

**PENGEMBANGAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA TERINTEGRASI NILAI
KEARIFAN LOKAL PADA FASE B DI SDN 8
SALOBULO KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh

Herlina Tosampek

2102050087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2026**

**PENGEMBANGAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA TERINTEGRASI NILAI
KEARIFAN LOKAL PADA FASE B DI SDN 8
SALOBULO KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh

Herlina Tosampek

2102050087

Pembimbing:

- 1. Dr. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2026**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herlina Tosampek

Nim : 2102050087

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 4. Februari 2026

Yang Membuat Pernyataan,








HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase B di SDN 8 Salobulo Kota Palopo*, yang ditulis oleh *Herlina Tosampek* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102050087, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin*, tanggal *26 Januari 2026* bertepatan dengan *8 Syakban 1447 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 3 Februari 2026
15 Syakban 1447 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. Ketua Sidang ()
2. Dr. Nurdin K., M.Pd. Penguji I ()
3. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. Penguji II ()
4. Dr. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd. Pembimbing I ()
5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II ()

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19740101 201101 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase B di SDN 8 Salobulo Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan serta para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat harus diselesaikan, guna memperoleh sarjana pendidikan dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada;

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Masruddin M. Hum. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan, dan Dr. Takdir, S.H, MH. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., Wakil Dekan I, Hj Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan III.
3. Bapak Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Palopo, Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta staf yang telah yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen penasehat akademik. yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta dukungan yang sangat berharga, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan, motivasi serta bimbingan kepada peneliti dengan ikhlas dalam meyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan, motivasi serta bimbingan kepada peneliti dengan ikhlas dalam meyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh Dosen dan Staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama selama masa studi serta memberikan masukan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Zainuddin S., S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan serta karyawan dan karyawan dalam lingkup UIN Palopo yang telah banyak

membantu dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepala sekolah Asma Abdullah, S.Pd., M.Pd. dan Siti Maisaroh, S. Pd., M.Pd. selaku wali kelas IV yang telah mengizinkan peneliti untuk bisa melaksanakan penelitian di sekolah dan yang telah banyak membantu peneliti dalam proses pengumpulan informasi dan data-data yang diperlukan oleh peneliti pada penelitian skripsi yang dilakukan.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, almarhum Bapak Lugu dan almarhumah Ibu Hamrah, penulis menyampaikan penghormatan serta rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan doa yang tidak pernah terputus sejak kecil hingga penulis dapat berada pada titik ini. Setiap nasihat, keteladanan, dan perjuangan yang telah diberikan beliau berdua menjadi sumber kekuatan yang senantiasa mengiringi langkah penulis dalam menuntut ilmu dan menjalani kehidupan. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada saudara-saudari saya Ika Yanti, Sari Bunga, Hamliani, Abdul Rahman Tahir Tolala dan Nurafiani yang selalu membantu dan mendukung dalam setiap langkah perjalanan penulis.
11. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Om Lusianturi Tahir Tolala dan Mahir Kato' Tahir Tolala yang selalu memberikan dukungan tanpa henti sejak awal saya memasuki bangku kuliah hingga akhirnya saya dapat menyelesaikannya.
12. Teman Seperjuangan Nurjanna, Murnia, Seri jaya, Aisyah senantiasa membantu peneliti dan memberikan dukungan kepada peneliti.

13. Kepada teman-teman seperjuangan PGMI Angkatan 2021, khususnya kelas PGMI B yang telah memberikan bantuan dan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Semoga Allah Swt. memberikan pahala atas segala kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah menuntun kearah yang benar dan lurus.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	Zet dengan titik di bawah

ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ة	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa* Bukan *kayfa*

قَوْل : *hawla* Bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أَ	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
ؤِ	<i>Dhammah dan ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf a, i, u bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf v yang terbalik, sehingga menjadi â, î, û. Model ini sudah dilakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مات : *mâta*

رمى : *râma*

يموت : *yamûtu*

4. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammahi*, transliterasinya adalah (t). sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

روضة الاطفال : *raudah al-affâl*

الحمة : *al-hikmah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ('), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا : *rabbânâ*

نجنا : *najjaânâ*

الحق : *al-ḥaqq*

الحج : *al-ḥajj*

نعم : *nu'ima*

عدو : *'aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ي) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

على : *Ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عري : *'Arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

6. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contohnya:

تامرون : *ta'murūna*

النوء : *al-nau'*

شئىء : *syai'un*

امرت : *umirtu*

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *hadits*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari suatu rangkaian teks Arab, maka mereka hanya ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu alquran, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda Panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contohnya:

Fi al-Qur'an al-karîm

Al-sunnah qabl al-tadwîn

8. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِنَاللّٰه *dînullah* بِاللّٰه *billâh*

Adapun ta *marbūtah* di akhir kata yang disandarka kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْفِرْحَمَةِاللّٰه *hum fi rahmatillâh*

9. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenai huruf kapital, dalam transliterasinya, huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapital, aturan lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila mana didahului oleh kata sandang (al-) maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks pada catatan rujukan.

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasū

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubāarakam

Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fih al-Qur 'ān

naṣr al-Farābī

Al-Gazalī

Al-munqiz min al-Dalāl

A. Transliterasi Inggris

Editing : Pemeriksaan Data

Privilege : Keistimewaan

Power : Kekuasaan

Prestige : Prestasi

Library research : Penelitian kepustakaan

Field Research : Penelitian Lapangan

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

Swt : Subhana wa ta'ala

saw : Sallallahu alaihi wa sallam

Q.S : Al-Qur'an Surah

HR : Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR HADIS.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
ABSTRAK.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Pengembangan	6
D. Manfaat Pengembangan	7
E. Spesifikasi Produk.....	8
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian yang Relevan	10
B. Teori Pengembangan Produk Pembelajaran	13
C. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Prosedur Pengembangan	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32

F. Teknik Analisis Data	38
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	

DAFTAR HADIS

Hadits Tentang Media Pembelajaran.....	5
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan	12
Tabel 3.1 Instrumen Validasi Ahli Materi	33
Tabel 3.2 Instrumen Validasi Ahli Desain.....	34
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Praktikalitas Peserta Didik.....	35
Tabel 3.4 Kisi-kisi Wawancara Praktikalitas Guru	37
Tabel 3.5 Pengkategorian Kevalidan Suatu Produk	40
Tabel 3.6 Pengkategorian Kepraktisan Suatu Produk.....	40
Tabel 4.1 Nama Validator Modul P5	48
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi	48
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Desain.....	50
Tabel 4.4 Perbandingan Sebelum dan Setelah Revisi.....	51
Tabel 4.5 Hasil Praktikalitas Angket Peserta Didik.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian	79
Lampiran II Surat Selesai Penelitian.....	80
Lampiran III Surat Keterangan Penggunaan Media.....	81
Lampiran IV Lembar Wawancara Guru	82
Lampiran V Lembar Validasi Wawancara Guru	85
Lampiran VI Lembar Angket Praktikalitas Peserta Didik	88
Lampiran VII Tabulasi Angket Praktikalitas Peserta Didik	89
Lampiran VIII Lembar Validasi Angket Peserta Didik	90
Lampiran IX Lembar Validasi Media	93
Lampiran X Foto Pelaksanaan Penelitian	99
Lampiran XI Gambaran Umum Lokasi Penelitian	112

ABSTRAK

Herlina Tosampek, 2026. “*Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase B di SDN 8 Salobulo Kota Palopo.*” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ahmad Munawir dan Hisbullah.

Skripsi ini membahas tentang pengembangan modul projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SDN 8 Salobulo Kota Palopo yang belum berjalan optimal karena guru belum memahami penyusunan modul P5, sehingga peserta didik kurang mengenal nilai-nilai kearifan lokal daerahnya. Sekolah juga belum memiliki bahan ajar yang terstruktur, kontekstual, dan sesuai karakteristik peserta didik fase B. Penelitian ini bertujuan untuk merancang modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal Palopo serta menganalisis kebutuhan, desain modul, tingkat kevalidan dan kepraktisannya sebagai bahan ajar pada fase B. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian dilaksanakan di SDN 8 Salobulo Kota Palopo pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri dari ahli materi, ahli desain, wali kelas IV, dan 20 peserta didik kelas IV. Instrumen penelitian meliputi validasi media, angket praktikalitas peserta didik, dan pedoman wawancara guru. Teknik pengumpulan data, yaitu lembar validasi media (ahli materi dan desain), lembar angket praktikalitas peserta didik, dan lembar wawancara guru. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul P5 terintegrasi kearifan lokal Palopo memenuhi kriteria kelayakan. Validasi ahli materi memperoleh skor 75% (kategori valid), dan validasi ahli desain mencapai 81% (kategori sangat valid). Hasil uji praktikalitas peserta didik memperoleh persentase 78% (kategori praktis), menunjukkan bahwa modul mudah digunakan, menarik, dan membantu peserta didik memahami kearifan lokal. Dengan demikian, modul P5 terintegrasi kearifan lokal Palopo dinyatakan valid dan praktis digunakan sebagai bahan ajar dalam pelaksanaan P5.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul P5, Kearifan Lokal, Model ADDIE

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Herlina Tosampek, 2026. *“The Development of a Project Module for Strengthening the Pancasila Student Profile Integrated with Local Wisdom Values at Phase B of SDN 8 Salobulo, Palopo City.”* Thesis of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Ahmad Munawir and Hisbullah.

This thesis discusses the development of a Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) module at SDN 8 Salobulo, Palopo City, which had not been optimally implemented due to teachers' limited understanding of P5 module development. As a result, students had limited exposure to the local wisdom values of their region. In addition, the school lacked structured, contextual teaching materials that aligned with the characteristics of Phase B learners. This study aims to design a P5 module integrated with Palopo local wisdom values and to analyze the needs, module design, and levels of validity and practicality of the module as instructional material for Phase B. This study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research was conducted at SDN 8 Salobulo, Palopo City, during the odd semester of the 2025/2026 academic year. The research subjects consisted of content experts, design experts, a fourth-grade homeroom teacher, and 20 fourth-grade students. The research instruments included media validation sheets, student practicality questionnaires, and teacher interview guidelines. Data were collected through media validation sheets (content and design experts), student practicality questionnaires, and teacher interviews. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative analysis techniques. The results indicate that the P5 module integrated with Palopo local wisdom meets the feasibility criteria. Validation by the content expert obtained a score of 75% (*valid* category), while validation by the design expert reached 81% (*very valid* category). The results of the student practicality test yielded a percentage of 78% (*practical* category), indicating that the module is easy to use, engaging, and helpful in enabling students to understand local wisdom. Therefore, the P5 module integrated with Palopo local wisdom is considered valid and practical for use as instructional material in the implementation of P5.

Keywords: Development, P5 Module, Local Wisdom, ADDIE Model

Verified by UPB



الملخص

هيرلينا توسامبيك، ٢٠٢٦. "تطوير وحدة مشروع تعزيز ملف المتعلم وفق قيم بانجاسيلا المتكاملة مع قيم الحكمة المحلية في المرحلة ب بالمدرسة الابتدائية الحكومية رقم ثمانية سالوبولو بمدينة بالوبو". رسالة جامعية، برنامج دراسة إعداد معلمي المدارس الابتدائية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. إشراف: أحمد مناور وحزب الله.

يتناول هذا البحث تطوير وحدة مشروع تعزيز ملف المتعلم وفق قيم بانجاسيلا في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ثمانية سالوبولو بمدينة بالوبو، حيث لم يُفقد هذا المشروع على النحو الأمثل بسبب ضعف فهم المعلمين لآلية إعداد وحدة المشروع، مما أدى إلى قلة معرفة المعلمين بقيم الحكمة المحلية في منطقتهم. كما أن المدرس لا تمتلك مواد تعليمية منظمة، سياقية، ومناسبة لخصائص المتعلمين في المرحلة ب. ويهدف هذا البحث إلى تصميم وحدة مشروع تعزيز ملف المتعلم المتكاملة مع قيم الحكمة المحلية لمدينة بالوبو، وتحليل الاحتياجات، وتصميم الوحدة، وقياس درجة صلاحيتها وعمليتها بوصفها مادة تعليمية للمرحلة ب. ويُعد هذا البحث من بحوث التطوير، باستخدام نموذج التطوير القائم على خمس مراحل، وهي: التحليل، والتصميم، والتطوير والتطبيق، والتقويم. أُجري البحث في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ثمانية سالوبولو بمدينة بالوبو خلال الفصل الدراسي الأول من العام الدراسي ٢٠٢٥-٢٠٢٦. واشتمل مجتمع البحث على خبير المادة، وخبير التصميم، ومعلم الصف الرابع، وعشرين متعلماً من الصف الرابع. وتمثلت أدوات البحث في استمارات تقويم الصلاحية، واستبيانات عملية الاستخدام للمتعلمين، ودليل المقابلة للمعلم. أما تقنيات جمع البيانات فشملت استمارات تقويم الصلاحية من خبراء المادة والتصميم، واستبيانات عملية الاستخدام للمتعلمين، والمقابلات مع المعلمين. وتم تحليل البيانات باستخدام الأسلوب الوصفي الكمي والنوعي. وأظهرت نتائج البحث أن وحدة مشروع تعزيز ملف المتعلم المتكاملة مع قيم الحكمة المحلية لمدينة بالوبو تستوفي معايير الصلاحية. حيث حصلت صلاحية خبير المادة على نسبة ٧٥٪ ضمن فئة «صالح»، بينما بلغت صلاحية خبير التصميم نسبة ٨١٪ ضمن فئة «صالح جداً». كما أظهرت نتائج اختبار العملية لدى المتعلمين نسبة ٧٨٪ ضمن فئة «عملي»، مما يدل على أن الوحدة سهلة الاستخدام، وجذابة، وتساعد المتعلمين على فهم قيم الحكمة المحلية. وبناءً على ذلك، تُعد وحدة مشروع تعزيز ملف المتعلم المتكاملة مع الحكمة المحلية لمدينة بالوبو صالحة وعملية للاستخدام بوصفها مادة تعليمية في تنفيذ مشروع تعزيز ملف المتعلم.

الكلمات المفتاحية: التطوير، وحدة مشروع تعزيز ملف المتعلم، الحكمة المحلية، نموذج التطوير ذي المراحل

الخمس

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modul pembelajaran adalah suatu paket yang memuat konsep dari bahan pelajaran. Modul sebagai yang dapat berdiri sendiri, unit independen dari sebuah aktivitas belajar yang terencana berseri disusun untuk membantu peserta didik melakukan tujuan yang telah dirancang dengan baik. Modul adalah satu unit program belajar mengajar yang terkecil yang secara terperinci menegaskan tujuan, topik, pokok-pokok materi, peranan guru, alat-alat dan sumber belajar, kegiatan belajar, lembar kerja dan program evaluasi.¹ Modul biasanya disajikan dalam bentuk pembelajaran mandiri. Peserta didik dapat mengatur kecepatan dan intensitas belajarnya secara mandiri. Waktu belajar menyelesaikan satu modul tidak harus sama berbeda beberapa menit sampai berapa jam. Modul dapat digunakan secara individual atau gabungan dalam suatu variasi urutan yang berbeda.

Tujuan modul adalah menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan karakteristik peserta didik. Belajar sebagai kegiatan yaitu kegiatan mengamati, membaca,

¹ Gunawan R, *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Modul Pembelajaran*, (Feniks Muda Sejahtera, 2022).

berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan mengikuti petunjuk modul.² Selain itu pada bahan ajar berupa modul terdapat umpan balik dan tindak lanjut yang harus dilakukan peserta didik setelah mempelajari modul.

Manfaat modul pembelajaran adalah memberikan secara khusus pelajaran remedial untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kekurangannya, dapat disesuaikan dengan kemampuan anak secara individual dengan memberikan keluasan tentang kecepatan pembelajarannya, bentuk maupun bahan pembelajarannya. Pengimplementasian modul pembelajaran dapat membantu pendidik dalam penyampaian materi kepada peserta didik yang dijabarkan sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik serta dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri.³ Dengan adanya modul peserta didik bebas melakukan pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan peluang masing-masing. Lebih penting lagi, peserta didik tidak lagi pasif mendengarkan ceramah dari guru, tetapi peserta didik diharapkan untuk secara aktif merespons dalam proses pembelajaran dengan mendengarkan, membaca, mengevaluasi dan berinteraksi dengan sesama peserta didik dan guru.

Kearifan lokal merupakan suatu pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang wujudnya adalah aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal. Kehidupan masyarakat tentunya tidak terlepas dari berbagai aktivitas keseharian yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan individu ataupun kebutuhan social. Seiring dengan perkembangan

² Friantini N R dkk., "Pengembangan modul kontekstual aritmatika sosial kelas 7 SMP," *Jurnal Cendekia: Jurnal Matematika*, 4, no. 2 (2020): 562-576.

³ Nursyamsi dan Iim Rifki Alawiah, "Pengembangan Modul Pendidikan Kepramukaan Berbasis Kearifan Lokal," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2023): 89, <https://doi.org/10.58230/27454312.196>.

zaman, eksistensi budaya lokal masih dapat ditemukan pada generasi tua. Kebiasaan, kepercayaan dan aktivitas yang mencerminkan adanya kekhasan suatu daerah setempat yang sarat akan nilai.⁴ Di dalam konteks pendidikan, kearifan lokal memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. peserta didik, termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna berbasis budaya. Salah satu daerah yang kaya akan keanekaragaman budaya yakni tana luwu seperti upacara adat, kesenian, kerajinan, kuliner dan pakaian adat. Memahami budaya merupakan salah satu upaya untuk menghadapi tantangan global.⁵ Hal ini karena kearifan lokal bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga dapat menjembatani dunia pembelajaran dengan kenyataan di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas 4 di SDN 8 Salubulo Kota Palopo, dijelaskan bahwa meskipun implementasi Kurikulum Merdeka telah berlangsung selama satu tahun di sekolah tersebut, pelaksanaan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) belum dapat dilakukan. Hal ini disebabkan ketidakpahaman guru dalam mengembangkan modul P5 yang mengakibatkan peserta didik belum dapat memahami pembelajaran P5 atau penguatan proyek profil pelajar pancasila dengan baik.⁶ Permasalahan ini menggambarkan adanya kesenjangan antara kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut penerapan modul P5 dan kenyataan di lapangan, yaitu

⁴ Dina Islami, *Peranan Kearifan Lokal Pendidikan Karakter*, 2022.

⁵ Muhammad Guntur dkk., "Pengembangan Buku Teks Membaca Pemahaman Berbasis Budaya Tana Luwu," *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2024): 233–45.

⁶ Guru Wali Kelas IV, "Wawancara di SD Negeri 8 salubulo," 5 Juni 2024.

ketidakmampuan sebagian besar guru dalam merancang dan menyusun modul pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan tujuan tersebut.

Suatu pelaksanaan pembelajaran yang disebut berkualitas dapat terjadi jika guru mampu menyusun modul ajar untuk menunjang keterlaksanaan pembelajaran.⁷ Modul P5 bertujuan untuk membentuk profil pelajar yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, namun agar tujuan ini tercapai, modul yang digunakan harus dapat mendukung proses pembelajaran yang berbasis pada pendekatan proyek yang menarik, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Tanpa adanya pemahaman yang memadai mengenai cara merancang modul P5, para guru kesulitan dalam mengimplementasikan kegiatan yang dapat mengoptimalkan penguatan karakter

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dikembangkan modul bahan ajar atau pendamping secara tematik untuk mengenalkan kearifan lokal daerah Kota Palopo. Salah satu bahan ajar cetak yang dapat memuat materi tersebut dalam modul. Modul terintegrasi nilai kearifan lokal untuk menunjang pembelajaran dan mengaitkan materi dengan keadaan lingkungan sekitar dan sekolah. Modul yang di kembangkan adalah modul terintegrasi nilai kearifan lokal kota palopo. Adanya modul ini akan memudahkan peserta didik kelas IV SD dapat memahami materi yang ada pada tema pendidikan serta mengenal kearifan lokal kota palopo dan mampu meniru nilai-nilai leluhur. Hal itu dapat dilihat dalam penjelasan hadis riwayat at-Tirmidzi, berikut:

⁷ Muhammad Ihsan, *Pengembangan Modul Pembelajaran Subtema Organ Gerak Hewan Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*, 11, no. 1 (2022): 50.

حَدَّثَنَا بَشِيرُ بْنُ الْمُهَاجِرِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ تَدْرُونَ مَا هَذِهِ وَمَا هَذِهِ وَرَمَى بِحَصَاتَيْنِ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ هَذَاكَ الْأَمَلُ وَهَذَاكَ الْأَجَلُ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Basyir bin Al Muhajir telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Buraidah dari ayahnya dia berkata: Nabi saw. bersabda: “Tahukah kalian apakah ini dan apakah ini?” -beliau sambil melempar dua batu kerikil- para sahabat menjawab: “Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu”. beliau bersabda: “Yang ini seperti cita-cita dan yang ini seperti ajal”. (HR. at-Tirmidzi).⁸

Hadis tersebut menjelaskan bahwa suatu ketika Rasulullah saw bertanya kepada para sahabatnya, tentang dua benda yang beliau pegang lalu melemparnya, namun sahabat menjawab, hanya Allah dan rasulnya yang tahu, beliau menjawab dua benda itu adalah kerikil salah satu media dalam pendidikan yang diajarkan Rasulullah saw dengan mengumpulkan dua kerikil itu bagian dari angan-angan dan ajal seseorang. Maksudnya angan-angan disini adalah kehidupan manusia di dunia dan ajal disini adalah kematian atau ajal seseorang.⁹ Dengan demikian, hadis ini mengingatkan manusia agar tidak terbuai oleh angan-angan duniawi dan selalu menyadari kepastian datangnya ajal.

Hadis ini dapat dipahami bahwa nabi saw. menggunakan dua kerikil itu sebagai media pembelajaran, untuk memberi tanda peringatan bagi umat manusia bahwa kehidupan tidak hanya sekali saja tetapi masih ada kehidupan lain setelah

⁸ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi, Kitab. al-Amtsal, Juz 4*, vol. 13 (Dar al-Fikri, 2015).

⁹ Ramli R, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadits. Ittihad Jurnal Kopertais’, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, ”, 13.23, 133–34.

kehidupan di dunia ini, sehingga peran media dalam pembelajaran adalah membantu pemahaman untuk mencapai tujuan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila terintegrasi kearifan lokal di SDN 8 Salobulo Kota Palopo?
2. Bagaimanakah desain modul Proyek penguatan profil pelajar pancasila terintegrasi nilai kearifan lokal di SDN 8 Salobulo Kota Palopo?
3. Bagaimana tingkat kevalidan Pengembangan Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila terintegrasi nilai kearifan lokal di SDN 8 Salobulo Kota Palopo?
4. Bagaimana kepraktisan Pengembangan Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila terintegrasi nilai kearifan lokal di SDN 8 Salobulo Kota Palopo?

C. Tujuan Pengembangan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui analisis kebutuhan pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila terintegrasi kearifan lokal di SDN 8 Salobulo Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui desain modul proyek penguatan profil pelajar pancasila terintegrasi nilai kearifan lokal SDN 8 Salobulo Kota Palopo.

3. Untuk mengetahui kevalidan Pengembangan Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila terintegrasi kearifan lokal di SDN 8 Salobulo Kota Palopo.
4. Untuk mengetahui kepraktisan Pengembangan Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila terintegrasi kearifan lokal di SDN 8 Salobulo Kota Palopo.

D. Manfaat Pengembangan

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak yakni peserta didik, guru, peneliti dan sekolah.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara teoritis melalui penelitian yang secara spesifik tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam bentuk modul di kelas IV sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru serta melatih sikap mandiri peserta didik.meningkatkan daya tarik peserta didik agar mempelajari kearifan lokal. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk belajar secara mandiri.

b. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru sebagai bahan ajar bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.dan sebagai pendamping guru dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun daring.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan sekolah dalam hal pengelolaan dan pengembangan bahan ajar pendamping berupa modul.

E. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah terbentuknya bahan ajar cetak yang berupa modul. Spesifikasi produk yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Modul P5 yang memuat materi dan gambar yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang akan diajarkan.
2. Modul ajar yang di tampilkan dibuat dari beberapa gambar yang diedit memakai aplikasi canva.
3. Modul ini dapat digunakan peserta didik belajar mandiri maupun terbimbing oleh Guru. Pembelajaran dalam modul dikemas secara tematik berdasarkan kurikulum merdeka.
4. Ukuran kertas adalah A4, ukuran font yaitu 15, halaman sampul menggunakan kertas *ivory* 230, jenis kertas pada modul adalah HVS. Bagian pada isi modul ini meliputi halaman sampul.kata pengantar, petunjuk, penggunaan daftar isi standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan, materi pokok, glosari, rangkuman, dan soal evaluasi Modul ini dikemas dengan warna dan tampilan yang menarik agar dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam

pembelajaran materi. Penyajian materi dilengkapi dengan gambar untuk memperjelas peserta didik memahami isi. Penyajian di sesuaikan dengan dengan karakteristik peserta didik SD sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini memiliki beberapa asumsi dalam pengembangan modul berbasis kearifan lokal daerah Palopo ini adalah:

1. Modul pembelajaran ini dapat digunakan untuk mendukung buku pembelajaran yang digunakan guru dan peserta didik.
2. Modul P5 berbasis kearifan lokal ini dapat digunakan sebagai media mengenal kearifan lokal daerah Palopo untuk peserta didik kelas IV SD.
3. Modul P5 berbasis nilai kearifan lokal ini dapat memberi pengalaman belajar yang bermakna karena materi di kaitkan dengan contoh yang ada dilingkungan rumah dan sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Pertama, oleh Sri Rahayu, yang berjudul “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Pada Tema 6 Materi Masalah Sosial Berbantuan Canva Design Pada Kelas V di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk E-Modul yang dikembangkan dinyatakan sangat valid berdasarkan penilaian tiga validator, dengan rincian: validator media memperoleh nilai 93%, validator materi memperoleh 95%, dan validator bahasa memperoleh 92%, sehingga rata-rata kevalidan mencapai 93,33% yang termasuk kategori sangat valid. Selain itu, hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa E-Modul tersebut juga sangat praktis, dibuktikan melalui skor kepraktisan guru sebesar 100% dan kepraktisan peserta didik sebesar 87,72% yang keduanya berada pada kategori sangat praktis.¹⁰ Dengan demikian, penelitian Sri Rahayu menegaskan bahwa pengembangan E-Modul berbantuan Canva efektif, valid, dan praktis untuk mendukung pembelajaran di sekolah dasar.

Kedua, oleh Mutmainna Hidayat, yang berjudul “Pengembangan E-Modul Berbantu Flipbook Materi Kegiatan Ekonomi Terintegrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kelas V MI 04 Murante Kec. Suli Kab. Luwu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk e-modul berbantu flipbook yang dikembangkan

¹⁰ Sri Rahayu, “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Pada Tema 6 Materi Masalah Sosial Berbantuan Canva Design Pada Kelas V di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo” (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023).

melalui model ADDIE berhasil memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, memiliki tampilan yang menarik, serta sesuai dengan integrasi nilai-nilai kearifan lokal Luwu. Validasi ahli menunjukkan kategori sangat valid dengan hasil 87,5% untuk materi, 90% untuk media, dan 92% untuk bahasa. Uji kepraktisan menunjukkan kategori sangat praktis, baik dari pendidik (96%) maupun peserta didik (90%). Uji efektivitas memperoleh hasil 88% (≥ 75), sehingga e-modul berbantu flipbook dinyatakan sangat efektif dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik pada materi kegiatan ekonomi.¹¹ Dengan demikian, penelitian Mutmainna Hidayat membuktikan bahwa e-modul berbantu flipbook terintegrasi kearifan lokal Luwu bersifat sangat valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik.

Ketiga, oleh Rismayanti Aris, “Pengembangan Modul P5 Tema Daerah Tempat Tinggalku untuk Peserta Didik Kelas V SDN 14 Mappedeceng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul P5 yang dikembangkan melalui model ADDIE dinyatakan layak, praktis, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi ahli materi memperoleh kategori sangat valid dengan skor 92%, validasi ahli media mencapai 94%, dan validasi ahli bahasa sebesar 90%. Uji kepraktisan menunjukkan respon sangat baik dari pendidik (95%) maupun peserta didik (93%). Selain itu, hasil uji coba lapangan memperlihatkan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap tema “Daerah Tempat Tinggalku”, sehingga modul P5 ini dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar pendukung

¹¹ Mutmainna Hidayat, “Pengembangan E-Modul Berbantu Flipbook Materi Kegiatan Ekonomi Terintegrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kelas V MI 04 Murante Kec. Suli Kab. Luwu” (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2024).

dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila.¹² Dengan demikian, penelitian Rismayanti Aris menegaskan bahwa modul P5 yang dikembangkan sangat valid, praktis, dan efektif sebagai bahan ajar pendukung dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

Penelitian	Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan
Sri Rahayu	“Pengembangan E-Modul Pembelajaran Pada Tema 6 Materi Masalah Sosial Berbantuan Canva Design Pada Kelas V di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo” (2023)	<ol style="list-style-type: none"> Persamaannya yaitu sama-sama mengembangkan modul untuk peserta didik tingkat sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. 	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian ini berfokus pada tema e-modul materi masalah sosial. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo.
Mutmainna Hidayat	” Pengembangan E-Modul Berbantu Flipbook Materi Kegiatan Ekonomi Terintegrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kelas V MI 04 Murante Kec. Suli Kab. Luwu” (2025)	<ol style="list-style-type: none"> Persamaannya yaitu sama-sama mengembangkan modul untuk peserta didik tingkat sekolah dasar. Sama-sama modul yang terintegrasi kearifan lokal. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan 	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian ini dilaksanakan di kelas Kelas V MI 04 Murante Kec. Suli Kab. Luwu. Penelitian ini berfokus pada materi kegiatan ekonomi.

¹² Rismayanti Aris, “Pengembangan Modul P5 Tema Daerah Tempat Tinggalku untuk Peserta Didik Kelas V SDN 14 Mappedeceng” (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023).

Rismayanti Aris “Pengembangan Modul P5 Tema Daerah Tempat Tinggalku untuk Peserta Didik Kelas V SDN 14 Mappedeceng” (2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaannya yaitu sama-sama Pengembangan modul P5. 2. Subjeknya peserta didik tingkat sekolah dasar. 3. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini berfokus pada penelitian pengembangan modul dengan tema daerah tempat tinggalku.
--	--	--

Secara keseluruhan, tabel persamaan dan perbedaan penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun penelitian ini dan ketiga penelitian relevan sama-sama berfokus pada pengembangan modul pembelajaran untuk peserta didik sekolah dasar dan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan, masing-masing memiliki fokus materi, konteks penerapan, serta bentuk modul yang berbeda sehingga tidak terjadi pengulangan penelitian yang sama. Variasi tema, karakteristik modul, dan kebutuhan pembelajaran yang menjadi perhatian tiap penelitian tersebut mempertegas bahwa penelitian yang sedang dilakukan tetap memiliki ruang kajian yang berbeda dan tidak tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya.

B. Teori Pengembangan Produk Pembelajaran

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk

yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan. Penelitian pengembangan kajiannya berfokus pada bidang desain atau rancangan. Sehingga makna dari pengembangan adalah mengembangkan produk baru atau mengembangkan produk yang suda ada dibuat untuk menjadikan lebih baik lagi. Produk tidak selalunya benda seperti buku, tks, cd, tetapi juga perangkat lunak dan juga model, desain, metode pembelajaran dan lain-lain¹³ Pengembangan memiliki fungsi untuk memvalidasi dan mengembang suatu produk. Memvalidasi produk berarti produk itu telah ada dan peneliti hanya menguji efektifitas atau validasi produk tersebut.

Model Pengembangan Borg & Gall merupakan salah satu teori penelitian dan pengembangan (R&D) yang paling berpengaruh dalam dunia pendidikan karena menyajikan langkah-langkah sistematis untuk menghasilkan produk pembelajaran yang valid, efektif, dan dapat diimplementasikan secara luas. Borg & Gall menekankan bahwa pengembangan produk harus dimulai dari analisis kebutuhan melalui pengumpulan informasi awal agar produk benar-benar sesuai dengan permasalahan pembelajaran yang terjadi di lapangan. Selanjutnya dilakukan perencanaan dan penyusunan draf awal produk, yang kemudian diuji coba secara bertahap mulai dari uji coba terbatas, uji coba utama, hingga uji coba operasional untuk melihat kelemahan, kekuatan, serta tingkat keberfungsian produk tersebut dalam konteks nyata. Setiap tahap uji coba diikuti dengan proses revisi yang berkelanjutan sehingga produk akhir yang dihasilkan benar-benar

¹³ Ainin M, Penelitian pengembangan dalam pembelajaran bahasa Arabi OKARA, *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 7, no. 2 (2013).

matang dan siap diseminasi. Melalui tahapan ini, model Borg & Gall memastikan bahwa sebuah produk pembelajaran dikembangkan bukan hanya berdasarkan teori, tetapi juga melalui evaluasi praktik lapangan yang ketat.¹⁴

1. Modul Pembelajaran

Kurikulum merdeka belajar menekankan pembelajaran berfokus pada kebutuhan dan potensi peserta didik. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai kerangka pembelajaran yang memberikan ruang lebih luas bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan kapasitas individualnya.¹⁵ Kurikulum ini juga menekankan pentingnya pembelajaran yang bersifat adaptif, relevan, serta berpusat pada peserta didik, sehingga keberagaman karakteristik peserta didik harus menjadi dasar dalam perencanaan pembelajaran.¹⁶ Sehingga seorang guru perlu memahami implementasi kurikulum merdeka belajar, terutama dalam merancang pembelajaran baik berupa strategi pembelajaran maupun modul pembelajaran.

Modul pembelajaran adalah suatu paket yang memuat konsep dari bahan pelajaran. Modul sebagai yang dapat berdiri sendiri, unit independen dari sebuah aktivitas belajar yang terencana berseri disusun untuk membantu peserta didik melakukan tujuan yang telah dirancang dengan baik.¹⁷ Modul merupakan salah satu bahan ajar yang disusun oleh guru secara sistematis agar lebih menarik dan mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri.

¹⁴ Mahasiswa PSD, *Artikel Penelitian di Sekolah Dasar: Menyusuri Inovasi dan Temuan Terkini* (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2021), 45.

¹⁵ Dodi Ilham dkk., "Caring Values in Islamic Religious and Moral Education on Merdeka Belajar Curriculum: A Study of Fifth-Grade Student and Teacher Books," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023): 4627, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3763>.

¹⁶ Nabila Firdausiah dkk., "Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnostik Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtida'iyah," *Jurnal PRIMED: Primary Education Journal* 5, no. 3 (2025): 1335, <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed>.

¹⁷ Gunawan R, "Modul Pelatihan Pengembangan," Bahan Ajar Modul Pembelajaran," *Feniks Muda Sejahtera*, t.t.

Modul biasanya disajikan dalam bentuk pembelajaran mandiri.¹⁸ Menurut Kosasih (2021), modul pembelajaran berfungsi sebagai pedoman belajar yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.¹⁹ Dengan demikian, modul pembelajaran menjadi sarana penting dalam mendukung pembelajaran yang terencana dan bermakna. Peserta didik dapat mengatur kecepatan dan intensitas belajarnya secara mandiri. Waktu belajar menyelesaikan satu modul tidak harus sama berbeda beberapa menit sampai berapa jam. Modul dapat digunakan secara individual atau gabungan dalam suatu variasi urutan yang berbeda.

Tujuan modul adalah menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan karakteristik peserta didik. Belajar sebagai kegiatan yaitu kegiatan mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan mengikuti petunjuk. Selain itu pada bahan ajar berupa modul terdapat umpan balik dan tindak lanjut yang harus dilakukan peserta didik setelah mempelajari modul.²⁰ Dengan demikian, modul berperan penting sebagai bahan ajar yang mendorong pembelajaran aktif, terarah, dan berkelanjutan bagi peserta didik.

¹⁸ Nurul Anniza dan Edhy Rustan, *Pengembangan Bahan Ajar pada Materi Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur*, 12, no. 4 (2024): 136.

¹⁹ Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Bumi Aksara, 2021).

²⁰ Friantini R., R Winata, and Permata I J., "Pengembangan Modul Kontekstual Aritmatika Sosial Kelas 7 SMP," *Jurnal Cendekia: Jurnal Matematika*, 4.2, 562-576.

Manfaat modul pembelajaran adalah memberikan secara khusus pelajaran remedial untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kekurangannya, dapat disesuaikan dengan kemampuan anak secara individual dengan memberikan keluasan tentang kecepatan pembelajarannya, bentuk maupun bahan pembelajarannya. Dengan adanya modul peserta didik bebas melakukan pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan peluang masing-masing. Lebih penting lagi, peserta didik tidak lagi pasif mendengarkan ceramah dari guru, tetapi peserta didik diharapkan untuk secara aktif merespons dalam proses pembelajaran dengan mendengarkan, membaca, mengevaluasi dan berinteraksi dengan sesama peserta didik dan guru.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Merdeka memilih dan merdeka berproses itulah sejatinya kurikulum merdeka. Merdeka belajar diharapkan menjadi semangat baru dalam melakukan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik dari kondisi sebelumnya.²¹ Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan pendekatan berbasis proyek.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi yang menyenangkan, tidak terpakau, memiliki struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih

²¹ Bungawati, "Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0," *Jurnal Pendidikan* 31, no. 3 (2022): 382, <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2847>.

intraktif dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam profil pelajar Pancasila.²² Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi wahana strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang bermakna, fleksibel, dan kontekstual.

Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk membantu guru dalam menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam implementasinya P5 memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan modul proyek sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik serta karakteristik daerah dan sekolah masing-masing. Manfaat P5 dapat memberikan ruang bagi bagi komunitas pada satuan pendidikan untuk mengamalkan profil pelajar Pancasila. P5 memberikan kesempatan bagian²³. Komunitas didalam maupun diluar sekolah untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang memperkuat nilai-nilai Pancasila. Komunitas dalam satuan pendidikan seperti guru, peserta didik, tenaga pendidik, dan orang tua, dapat bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan proyek berbasis nilai Pancasila.

Penelitian ini memfokuskan penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tiga dimensi utama, yaitu mandiri, kreatif, dan bergotong royong, yang dinilai relevan

²² Haq and others, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang", *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3.3, pp. 194–99.

²³ Saraswati D and others, "Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12.2 (2022), 185–91.

dengan karakteristik peserta didik fase B serta selaras dengan integrasi nilai kearifan lokal.

a. Dimensi Mandiri

Dimensi mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila menekankan kemampuan peserta didik untuk mengelola proses belajar secara sadar, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Kemandirian tercermin dalam kesadaran diri, pengaturan waktu, serta kemampuan menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan penuh pada orang lain. Dalam konteks P5, dimensi mandiri dikembangkan melalui kegiatan proyek yang menuntut peserta didik untuk memahami instruksi, merencanakan langkah kerja, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Materi dalam modul P5 yang disusun secara sistematis memungkinkan peserta didik belajar secara bertahap dan terarah, sehingga mendorong terbentuknya sikap percaya diri dan tanggung jawab pribadi. Dengan demikian, penguatan dimensi mandiri melalui P5 berperan penting dalam membentuk peserta didik yang mampu mengambil peran aktif dalam proses belajarnya.

b. Dimensi Kreatif

Dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila mengarah pada kemampuan peserta didik untuk menghasilkan gagasan, karya, atau solusi yang orisinal, bermakna, dan kontekstual. Kreativitas tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menghasilkan karya seni, tetapi juga sebagai kecakapan berpikir fleksibel dan inovatif dalam menghadapi permasalahan.

Dalam pelaksanaan P5, dimensi kreatif dikembangkan melalui aktivitas proyek yang memberi ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide dan

imajinasi, khususnya dalam mengangkat tema kearifan lokal. Materi yang disajikan dalam modul P5 mendorong peserta didik untuk mengolah informasi budaya lokal menjadi bentuk karya sederhana, seperti cerita, gambar, atau produk tematik. Proses ini membantu peserta didik mengembangkan daya cipta sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerahnya.

c. Dimensi Bergotong Royong

Dimensi bergotong royong merupakan salah satu karakter utama yang mencerminkan nilai sosial Pancasila, yaitu kemampuan bekerja sama, saling membantu, dan peduli terhadap sesama. Dalam Profil Pelajar Pancasila, dimensi ini mencakup kemampuan kolaborasi, komunikasi, serta tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan.²⁴

Penguatan dimensi bergotong royong dalam P5 diwujudkan melalui kegiatan proyek kelompok yang mengharuskan peserta didik berinteraksi, berbagi peran, dan menyelesaikan tugas secara kolektif. Materi P5 yang terintegrasi kearifan lokal memperkuat nilai kebersamaan dan solidaritas yang hidup dalam masyarakat setempat. Melalui pengalaman belajar tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep gotong royong secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam proses pembelajaran.

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai leluhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai nilai budaya

²⁴ Rika Widya dkk., *Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan secara arif atau bijaksana. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam suatu sistem sosial masyarakat, dapat dihayati, dipraktikkan, diajarkan dan diwariskan dari satu generasi kegenerasi lain yang sekaligus membentuk dan menuntun pola perilaku manusia sehari-hari, baik terhadap alam.

Konsepsi kearifan lokal yang menjadi cermin jati diri sebuah budaya masyarakat relevan dengan terminologi dasar budaya itu sendiri, yakni hasil upaya terus menerus dari manusia dalam ikatan masyarakat. Hal tersebut tidak hanya mencakup hal-hal yang telah dan sedang berlangsung, tetapi juga melingkupi seluruh bentuk cita-cita yang masih harus diwujudkan termasuk norma, pandangan hidup dan sistem nilai.²⁵ Kearifan lokal memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan tradisional pada suatu tempat, dalam kearifan lokal tersebut banyak mengandung suatu pandangan maupun aturan agar masyarakat memilih pijakan dalam menentukan suatu tindakan seperti perilaku masyarakat sehari-hari.²⁶ Kebudayaan bukan hanya sekedar tradisi dan norma, tetapi merupakan suatu kesatuan yang utuh dan menyeluruh. Yang berarti bahwa semua unsur kebudayaan, seperti tradisi, bahasa, seni, dan norma saling terkait dan saling mempengaruhi untuk membentuk gambaran lengkap lengkap suatu masyarakat.²⁷

²⁵ Nurdin Kaso dkk., "Penguatan Mitigasi Radikalisme Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Taman Kanak-Kanak di Kota Palopo," *Madaniya* 2, no. 2 (2021): 156, <https://doi.org/10.53696/27214834.68>.

²⁶ Kaharuddin dan Hisbullah, "Integrated Local Wisdom Values In Strengthening Student Character: Curriculum Design For Madrasah Ibtidaiyah," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022), <https://doi.org/DOI: 10.30868/ei.v11i01.5095>.

²⁷ Fitriyani dkk., "Proses Pengembangan Buku Ajar berbasis Budaya Lokal Tana Luwu untuk Siswa Kelas IV di SDN 102 Lindu Kecamatan Masamba" (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2024).

Kearifan lokal budaya dapat dihubungkan dengan proses pembelajaran sebagai sumber tambahan dalam belajar.²⁸ Meskipun sering dianggap sebagai produk masa lalu, kearifan lokal tetap penting untuk dilestarikan karena menghubungkan generasi. Mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pendidikan dapat membantu membentuk karakter anak sesuai dengan identitas leluhur mereka.²⁹ Oleh karena itu nilai-nilai kearifan lokal mencakup berbagai aspek kehidupan terutama ranah pendidikan.

Adapun beberapa nilai kearifan lokal yang diangkat dalam penelitian ini yakni:

a. Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong merupakan salah satu nilai fundamental dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang menekankan semangat kebersamaan, kerja sama, dan saling membantu antarindividu dalam mencapai tujuan bersama. Gotong royong lahir dari kesadaran kolektif bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, melainkan saling membutuhkan satu sama lain dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.³⁰ Nilai ini mengajarkan pentingnya kepedulian sosial, solidaritas, dan rasa tanggung jawab bersama, sehingga setiap individu terdorong untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

²⁸ Anita Nuana Nurseng dkk., “Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Terintegrasi Budaya Tudang Sipulung di Sekolah Dasar,” *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (2023): 215.

²⁹ Ahmad Munawir dkk., “Integrating Local Wisdom in Elementary Education: Evaluating the Impact of Thematic Curriculum in Palopo City,” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 9, no. 1 (2024): 140, <https://doi.org/10.24042/tadris.v9i1.17105>.

³⁰ Rizky Wahida Arni Malau dkk., “Menanamkan Nilai Gotong Royong Sejak Dini: Studi Kasus di SDN 101765 Bandar Setia,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 300–313.

Dalam konteks kearifan lokal masyarakat Palopo, nilai gotong royong tercermin dalam konsep *sipakatau* (saling memanusiaikan) dan *sipakalebbi* (saling menghargai). Kedua konsep ini menjadi landasan hubungan sosial masyarakat yang menjunjung tinggi rasa hormat, kebersamaan, dan kepedulian terhadap sesama.³¹ Gotong royong tidak hanya dipahami sebagai aktivitas bekerja bersama secara fisik, tetapi juga sebagai sikap batin yang mendorong seseorang untuk peka terhadap kebutuhan orang lain dan siap membantu tanpa pamrih.

Dalam dunia pendidikan, nilai gotong royong memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dilatih untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan menghargai perbedaan kemampuan serta pendapat teman. Penanaman nilai gotong royong sejak dini membantu peserta didik mengembangkan sikap empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial yang sejalan dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi bergotong royong. Dengan demikian, nilai gotong royong tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat.

b. Nilai Saling Menghormati dan Menghargai

Nilai saling menghormati dan menghargai merupakan nilai sosial yang menekankan sikap menghargai martabat, pendapat, serta keberadaan orang lain dalam kehidupan bersama. Nilai ini mengajarkan setiap individu untuk bersikap sopan, terbuka, dan tidak memaksakan kehendak, baik dalam interaksi sehari-hari

³¹ Yunus dkk., "Sipakatau Sipakalebbi Sipakaingge Sipakatou Sebagai Nilai Dasar Pendidikan Karakter," *Tabuah* 25, no. 1 (2022): 27–40, <https://doi.org/10.37108/tabuah.v25i1.616>.

maupun dalam situasi kerja bersama.³² Saling menghormati dan menghargai menjadi fondasi terciptanya hubungan sosial yang harmonis, karena mendorong terciptanya rasa aman, nyaman, dan keadilan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dalam konteks kearifan lokal masyarakat Palopo, nilai ini sejalan dengan prinsip *sipakatau* dan *sipakalebbi* yang menekankan perlakuan manusiawi serta penghargaan terhadap sesama.³³ Pemerintah telah mengupayakan pelestarian kearifan lokal setiap daerah melalui pendidikan.³⁴ Dalam dunia pendidikan, nilai saling menghormati dan menghargai diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran yang membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat teman, menerima perbedaan latar belakang dan kemampuan, serta bersikap santun dalam berkomunikasi. Penanaman nilai ini berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, beretika, dan berkepribadian luhur, sejalan dengan tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

c. Nilai Kecintaan Terhadap Budaya Lokal

Nilai kecintaan terhadap budaya lokal merupakan sikap positif yang mencerminkan rasa bangga, peduli, dan tanggung jawab dalam mengenal serta melestarikan warisan budaya daerah. Nilai ini menanamkan kesadaran bahwa budaya lokal merupakan identitas dan jati diri masyarakat yang memiliki nilai

³² Elis Teti Rusmiati, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini," *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 248–56, <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3077>.

³³ Yunus dkk., "Sipakatau Sipakalebbi Sipakaingge Sipakatou Sebagai Nilai Dasar Pendidikan Karakter."

³⁴ Neneng Syahra dkk., "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Budaya Lokal pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2024): 182–91, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.766>.

luhur dan perlu dijaga keberlangsungannya.³⁵ Melalui kecintaan terhadap budaya lokal, individu diharapkan tidak hanya mengenal tradisi, adat, dan kebiasaan daerahnya, tetapi juga menghargai makna dan nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Dalam konteks kearifan lokal masyarakat Palopo, nilai kecintaan terhadap budaya lokal diwujudkan melalui pengenalan adat istiadat, tradisi, dan praktik budaya setempat dalam proses pembelajaran. Integrasi nilai ini dalam modul P5 membantu peserta didik memahami budaya daerahnya secara kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dilatih untuk mengenal, mencintai, dan menjaga budaya lokal sebagai bagian dari identitas diri.³⁶ Sehingga mendukung pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila yang berakar pada budaya bangsa dan lingkungan sosialnya.

4. Karakteristik Peserta didik Fase B

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Kalau mengacu pada pembagian tahap perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Karakteristik pertama anak SD adalah senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih.

³⁵ Ridwan Ardi, "Studi Literature: Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Catha of Journal: Creative and Innovative Research* 1, no. 1 (2024): 58–72.

³⁶ Jazuli Mukhtar dkk., "Integrasi Kegiatan Masyarakat Budaya Lokal dan Lembaga dalam Pendidikan Toleransi," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 2 Juni 2021, 43, <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.2676>.

Guru SD merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pembelajaran yang seris tapi santai.³⁷ Karakteristik yang kedua adalah senang melakukan aktifitas yang penuh dengan gerakan, orang dewasa dapat duduk berjam-jam sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

Karakteristik yang ketiga dari anak SD adalah anak senang bersosialisasi dengan temannya sehingga mereka senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti belajar mematuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar bertanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat. mempelajari olahraga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi

Setiap peserta didik memiliki karakter dan gaya belajar yang berbe-beda. Sebagian dari peserta didik memiliki otak yang mampu menyerap banyak informasi sekaligus, namun ada juga yang hanya mampu menyerap dan memproses info sedikit demi sedikit. Ada yang mampu menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi dalam otak dengan cepat sementara ada yang melakukan hal tersebut dengan lambat. Begitu pentingnya mengenal dan memahami karakter peserta didik maka seorang guru harus meluangkan waktunya

³⁷ Taufik A, 'Karakteristik Peserta Didik', *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16.1, 1-13.

bersama peserta didik dan memberikan perhatian yang maksimal pada peserta didik dalam membimbing mereka.

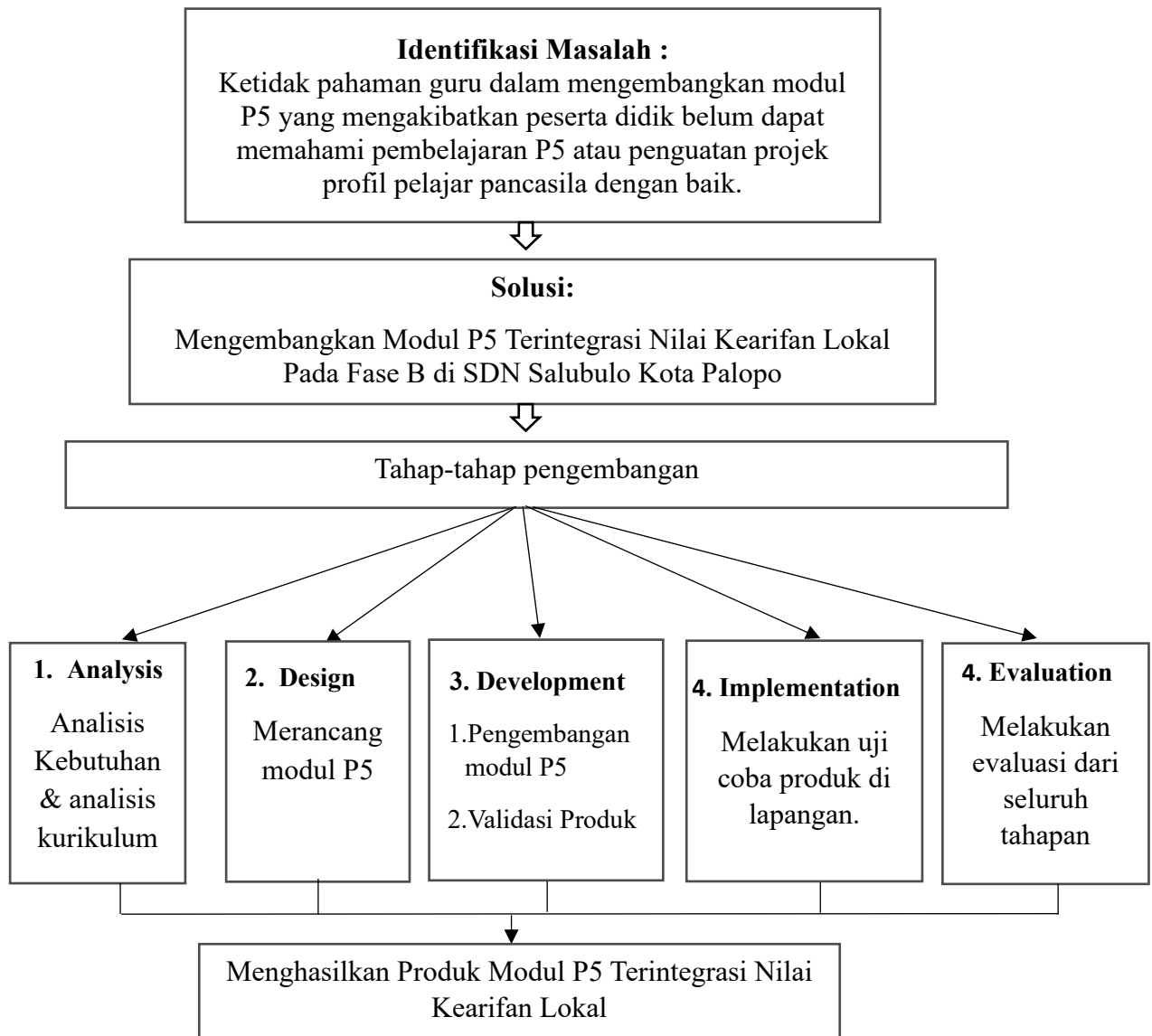
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam mengembangkan modul P5 sebelumnya, belum banyak yang memanfaatkan kearifan lokal sebagai bahan kegiatan dan juga implementasi strategi backward design juga menjadi hal baru pada penyusunan modul P5. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan menghasilkan modul P5 sekolah dasar berbasis kearifan lokal dengan implementasi backward design untuk menghasilkan modul P5 yang kegiatannya memiliki tujuan melati literasi budaya peserta didik sekolah dasar.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran akan berjalan efektif apabila didukung oleh guru, peserta didik, sarana dan prasarana, sumber belajar, media, dan media ajar sebagai alat untuk menyampaikan materi. Apabila mengacu kurikulum merdeka sekolah dapat mengembangkan materi sesuai dengan kondisi dan potensi daerahnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk memberikan suatu bahan ajar cetak berbentuk modul yang memuat kearifan lokal di daerah kota palopo. Modul ini memuat kearifan lokal. Kearifan lokal yang ada setiap daerah di kota palopo akan dimuat dalam modul ini. Modul ini disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada tema pendidikan di kelas IV SD. Kelas IV dipilih karena ruang lingkup kelas IV adalah sekitar lingkungan rumah dan sekolah. Modul ini juga dilengkapi ilustrasi gambar, dan kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik. Modul tersebut diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan memudahkan guru dalam

menyampaikan materi. Peserta didik kelas IV juga di harapkan bertambah pengetahuanya mengenai kearifan lokal. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini guna mempermudah peneliti mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi yaitu pendekatan *Mix Method*. Pendekatan *Mix Method* ini digunakan peneliti yang menitik beratkan pada analisis data kevalidan dan kepraktisan yang dapat memperoleh data terkait dengan pengembangan modul.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan model pengembangan atau dalam bahasa Inggris disebut *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan ialah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Pengembangan produk ini didasarkan pada pengembangan R&D oleh Sugiyono yang telah mendefinisikan penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE.³⁸ Model ADDIE terdiri dari lima tahap diantaranya *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).³⁹ Pada penelitian pengembangan ini peneliti

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-2 (ALFABETA, 2020).

³⁹ Hisbullah, "Construction And Validity Of The Hypnoteaching-Based Learning Model: A Development Study In Elementary Schools.," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no.3 (2022).

menggunakan model pengembangan ADDIE untuk menghasilkan modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertempat di SDN 8 Salubulo Kota Palopo yang beralamat JL. Lemo-lemo, Kecamatan Wara Utara Kaota Palopo. Sedangkan waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilakukan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli-31 Oktober 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek utama penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 orang peserta didik dan 1 guru sebagai informan pendukung. Objek penelitian ini adalah mengembangkan modul P5 Terintegrasi Nilai Kearifan lokal Daerah Kota palopo pada fase B SDN 8 Salobulo Kota Palopo.

D. Prosedur Pengembangan

Dalam penelitian dan pengembangan (R&D) ini, model penelitian yang digunakan yaitu ADDIE yang terdiri dari 5 tahap penelitian yaitu *analisis* (analisis), *design* (perencanaan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation* (evaluasi). Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut.

1. Tahap penelitian Pendahuluan

Pada tahap penelitian pendahuluan ini bermanfaat untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan awal sebelum produk di desain pada tahap ini di bagi menjadi beberapa langkah yaitu:

a. Analisis Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik di sekolah harus dilihat dan diamati sebelum membuat sebuah modul yang akan digunakan dalam pembelajaran. Melalui pengamatan yang dilakukan dapat dilihat bahwa dua karakter utama yang perlu di kembangkan dalam setiap diri peserta didik adalah sikap mandiri dan cara kerja sama yang baik. Sehingga terciptalah karakteristik peserta didik yang diharapkan sesuai dengan profil pelajar pancasila.

b. Analisis Kebutuhan Guru

Modul yang dirancang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas, melihat kebutuhan guru di SDN 8 Salobulo yaitu guru memerlukan modul, karena minimnya pengalaman guru dalam membuat modul dan mendapatkan modul. Sehingga modul yang dipakai pada saat pembelajaran pada saat ini belum sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Sementara modul yang dibutuhkan peserta didik adalah modul yang sesuai dengan karakteristik mereka dan keadaan lingkungan tempat mereka tinggal.

c. Analisis Bersama Komponen Sekolah

Pada bagian ini dilakukan musyawarah mengenai proyek yang akan dilakukan di kelas IV dengan pertimbangan berbagai mulai dari karakteristik

peserta didik dan keadaan lingkungan budaya sekitar sehingga menghasilkan dimensi, tema dan juga topik yang akan di angkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses analisis ini dilakukan melalui musyawarah bersama fasilitator proyek dengan anggota yang telah di tatapkan oleh pihak sekolah.

d. Analisis Kurikulum

Aanalisis kurikulum dilakukan guru mengetahui dan mencari pemahaman mengenai dimensi-dimensi, elemen, sub elemen, tema dan topik alokasi waktu yang sesuai sebagai landasan untuk mengembangkan modul P5 yang diharapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Istrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar angket validasi dan lembar angket praktikalitas yang disusun untuk memperoleh data tentang validator modul yang dikembngkan dan kepraktisan produk yang dikembangkan. Tim validator terdiri dari orang yaitu dua orang validator ahli materi dan validator ahli desain serta delapan belas peserta didik dan satu orang wali kelas IV SDN 8 Salubulo Kota Palopo sebagai praktisi.

1) Lembaran Validasi Ahli Materi

Validasi oleh ahli materi ditunjukkan untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran interaktif yang dikembangkan dari aspek materi, penilaian media pembelajaran oleh ahli materi ditinjau dan dinilai dari aspek materi, soal, dan aspek bahasa.⁴⁰

⁴⁰ Yustina Sri Hartini dkk., *Prosiding Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi "Pengembangan, Penerapan Dan Pendidikan 'Sains Dan Teknologi' Pasca Pandemi"* (Universitas Sanata Dharma, 2022).

Tabel 3.1 Instrumen Validasi Ahli Materi

No	Aspek penilaian	Sub Komponen	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Isi	Cakupan materi					
		Kelengkapan materi					
		Keluasan Materi					
2.	Penyajian	Pendukung penyajian					
		Penyajian pembelajaran					
		Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik					
Jumlah Skor							

2) Lembaran Validasi Ahli Desain

Sebelum modul P5 terintegrasi kearifan lokal digunakan pada tahap uji coba, dilakukan validasi oleh ahli desain untuk menilai kelayakan tampilan, kemenarikan visual, kerapian tata letak, serta kesesuaian penyajian materi dengan karakteristik peserta didik. Validasi ini bertujuan memastikan modul memiliki kualitas desain yang baik dan mudah digunakan dalam pembelajaran.⁴¹ Hasil penilaian ahli desain disajikan pada tabel berikut.

⁴¹ Hartini dkk., *Prosiding Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi "Pengembangan, Penerapan Dan Pendidikan 'Sains Dan Teknologi' Pasca Pandemi."*

Tabel 3.2 Instrumen Validasi Ahli Desain

No	Aspek penilaian	Indikator	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Tampilan fisik	Ukuran modul Jenis kertas yang digunakan pada modul Tampilan cover penggunaan modul Teknik penyajian Kelengkapan penyajian					
2.	Tampilan ilustrasi	Tata letak cover modul Kesesuaian tata letak isi modul Tipografi isi modul					
3.	Bahasa dan tulisan	Menggunakan bahasa komutatif dan struktur kalimat yang sederhana sesuai dengan taraf berfikir dan kemampuan membaca serta usia peserta didik. Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar. Menggunakan istilah -					

istilah dengan tepat dan
sudah di pahami peserta
didik

Jumlah Skor

3) Angket Praktikalitas

Melengkapi proses evaluasi kelayakan modul P5 terintegrasi kearifan lokal, peneliti tidak hanya melakukan validasi oleh para ahli, tetapi juga menilai kepraktisan modul dari perspektif peserta didik sebagai pengguna langsung. Penilaian ini penting untuk mengetahui apakah modul mudah dipahami, menarik, serta mampu membantu peserta didik mengikuti kegiatan proyek secara mandiri.⁴² Angket praktikalitas diberikan setelah peserta didik mencoba menggunakan modul dalam pembelajaran, sehingga respons yang diberikan mencerminkan pengalaman nyata selama menggunakan modul. Sebelum digunakan, instrumen tersebut divalidasi terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan dan kesesuaiannya. Berikut disajikan instrumen angket praktikalitas peserta didik.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Praktikalitas Peserta Didik

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Kualitas Modul	1. Kesesuaian dan kebermanaan isi modul dengan kearifan lokal.				

⁴² Yudi Hari Rayanto dkk., *Instrumen Penelitian Penilaian Bahan Ajar* (Aqilian Publika, 2023).

	2. Kemenarikan tampilan modul.
	3. Relevansi modul terhadap pembentukan sikap menghargai budaya lokal.
	4. Modul dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik.
2. Penggunaan Modul	1. Kemudahan penggunaan modul dalam pembelajaran.
	2. Modul mendukung kerja sama dalam kegiatan P5.
	3. Modul meningkatkan motivasi dan minat belajar berkelanjutan.

4) Wawancara Praktikalitas Guru

Untuk melengkapi penilaian kepraktisan modul, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru guna memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai pengalaman mereka saat menggunakan modul P5 terintegrasi kearifan lokal. Wawancara ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu penggunaan modul di

sekolah dan implementasinya dalam pembelajaran.⁴³ Melalui wawancara ini, guru dapat menyampaikan pemahaman mereka terhadap modul, kesesuaiannya dengan kurikulum, serta kemudahan modul dalam membantu pelaksanaan kegiatan P5 dan mengajarkan nilai Profil Pelajar Pancasila. Sebelum digunakan, instrumen tersebut divalidasi terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan dan kesesuaiannya. Berikut instrumen wawancara praktikalitas guru.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Wawancara Praktikalitas Guru

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan
1.	Penggunaan modul P5 di sekolah	1. Kurikulum Sekolah 2. Pemahaman guru mengenai modul P5 3. Kesulitan guru mengenai modul P5	
2.	Implementasi Modul P5 Dalam Pembelajaran	1. Modul ini efektif dalam membantu pelaksanaan P5 di sekolah 2. Modul ini mempermudah guru dalam mengajarkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila 3. Modul ini menyediakan contoh proyek yang relevan dengan kehidupan peserta didik	

⁴³ Rayanto dkk., *Instrumen Penelitian Penilaian Bahan Ajar*.

5) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video. Untuk menampung informasi tersebut di butuhkan suatu tempat/lokasi yang dapat menyimpan dokumen tersebut. Sistem manajemen dokumen adalah lokasi penyimpanan terpusat dimana banyak pengguna dapat mengakses dokumen terbaru dari satu lokasi pusat. Lokasi dokumen yang terpusat juga mendorong distribusi dokumen kepada pengguna. Dengan adanya permasalahan tersebut maka dibuat suatu sistem informasi dokumentasi terpusat yang diharapkan dapat membantu dan mempermudah tiap-tiap bagian kerja dalam mendokumentasikan foto maupun video didalam satu wadah penyimpanan sehingga ketika di butuhkan oleh pengguna lain di dapatkan dengan mudah.⁴⁴

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden dan sumber data lain dikumpulkan. Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk mengolah lembar angket validasi. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data

⁴⁴ Hasan dan Hajar., "*Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri*". (Jurasic (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer, 2022).

kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merevisi produk pengembangan.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk mengelola data yang diperoleh melalui lembar validasi oleh para ahli dan angket praktikalitas.

a. Analisis Data Kevalidan Modul

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan adalah validator akan diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

- 1) Skor 1 : sangat kurang
- 2) Skor 2 : kurang
- 3) Skor 3 : baik
- 4) Skor 4 : sangat baik

Teknik analisis data validitas yaitu dari tabulasi oleh para ahli materi dan desain dicari persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Skor Per item}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil persentase kemudian dikategorikan sesuai dengan Tabel berikut:

Tabel 3.5 Pengkategorian Kevalidan Suatu Produk

%	Kategori
0-20	Tidak valid
21-40	Kurang valid
41-60	Cukup valid
61-80	Valid
81-100	Sangat valid

(Sumber: Adaptasi dari Yustina dkk, 2022)⁴⁵

b. Analisis Data Kepraktisan Modul

Teknik analisis data praktikalitas yaitu dari hasil tabulasi oleh peserta didik dicari persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Skor Per item}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.6 Pengkategorian Kepraktisan Suatu Produk

%	Kategori
0-20	Tidak Praktis
21-40	Kurang Praktis
41-60	Cukup Praktis
61-80	Praktif
81-100	Sangat Praktis

(Sumber: Adaptasi dari Elysabeth Sinulingga dkk, 2025)⁴⁶

⁴⁵ Hartini dkk., *Prosiding Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi "Pengembangan, Penerapan Dan Pendidikan 'Sains Dan Teknologi' Pasca Pandemi."*

⁴⁶ Elysabeth Sinulingga dkk., *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik* (Tri Edukasi Ilmiah, 2025), 208–10.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini, yaitu modul P5 Terintegrasi nilai kearifan lokal palopo. Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui tahap pengembangan validitas, dan praktikalitas modul P5. Pengembangan modul P5 Terintegrasi nilai kearifan lokal mengacu pada model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu Analisis (*Analyze*), Perencanaan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*). Adapun hasil penelitian ini setiap tahapnya yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis merupakan langkah awal dalam proses pengembangan modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal Palopo. Pada tahap ini peneliti berupaya memahami kondisi nyata di lapangan yang berkaitan dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa modul yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan, relevan dengan konteks sekolah, serta selaras dengan kurikulum yang diterapkan.

Analisis kebutuhan dilakukan dengan mewawancarai wali kelas IV di SDN 8 Salobulo Kota Palopo. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pelaksanaan P5 di kelas masih mengalami beberapa kendala, terutama

karena belum tersedianya modul atau bahan ajar yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Palopo. Selama ini pembelajaran P5 cenderung menggunakan bahan ajar umum yang tidak memberikan gambaran mendalam mengenai budaya lokal sehingga peserta didik belum sepenuhnya mengenal dan memahami kearifan lokal daerahnya. Pendidik juga menyampaikan bahwa aktivitas pembelajaran dalam P5 membutuhkan panduan yang runtut, khususnya dalam merancang langkah-langkah kegiatan dan instrumen asesmen yang sesuai. Dengan demikian, keberadaan modul P5 yang terstruktur dan kontekstual dianggap sangat penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna.

Selain analisis kebutuhan, dilakukan pula analisis kurikulum untuk melihat kesesuaian modul dengan kebijakan pembelajaran yang berlaku. SDN 8 Salobulo menerapkan Kurikulum Merdeka yang menempatkan P5 sebagai bagian wajib dalam kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu, modul yang dikembangkan harus sejalan dengan prinsip dan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ditetapkan dalam kurikulum tersebut. Tema yang sesuai dengan kondisi kelas IV adalah tema kearifan lokal, sehingga modul perlu memuat berbagai aspek budaya Palopo, seperti tradisi, bahasa, nilai sosial, dan praktik budaya masyarakat setempat. Melalui integrasi kearifan lokal tersebut, pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Hasil analisis kurikulum juga menunjukkan bahwa modul harus memuat unsur-unsur penting dalam pembelajaran P5, seperti tujuan pembelajaran, alur kegiatan proyek, aktivitas peserta didik, asesmen formatif dan sumatif, serta

produk akhir yang dihasilkan peserta didik. Analisis ini memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur modul yang akan dikembangkan, sehingga modul tidak hanya menarik dan mudah digunakan, tetapi juga memenuhi capaian pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, tahap analisis memberikan dasar yang kuat bagi peneliti dalam merancang modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal Palopo. Informasi yang diperoleh dari analisis kebutuhan dan analisis kurikulum menjadi pedoman penting dalam pengembangan produk yang relevan, kontekstual, serta mampu mendukung penguatan karakter dan profil pelajar Pancasila pada peserta didik kelas IV di SDN 8 Salobulo.

2. Perencanaan (*Design*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mulai menyusun rancangan modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal Palopo berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Struktur dan Komponen Modul

Pada bagian ini peneliti merancang struktur modul agar sesuai dengan kebutuhan pendidik serta karakteristik peserta didik. Adapun kerangka modul yang disusun meliputi:

- 1) Sampul modul berisi judul, logo, nama kampus, nama penyusun
- 2) Identitas modul, berisi judul, tema, fase, kelas, penyusun, dan pihak terkait.
- 3) Kata pengantar, sebagai pengantar awal penggunaan modul.
- 4) Daftar isi, yang memuat seluruh isi modul secara sistematis.

- 5) Tujuan, alur, dan target pencapaian proyek, yang memuat arah pembelajaran.
- 6) Konsep proses berpikir proyek kearifan lokal, terdiri dari pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut.
- 7) Tujuan P5 yang ingin dicapai, meliputi cinta budaya lokal, kreativitas, kolaborasi, dan gotong royong.
- 8) Tahapan proyek, seperti pengenalan, observasi, dokumentasi, eksplorasi, aksi, serta refleksi.
- 9) Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan.
- 10) Penjelasan relevansi proyek dengan sekolah, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
- 11) Instruksi penggunaan perangkat ajar proyek oleh guru dan peserta didik.
- 12) Refleksi dan asesmen sumatif, lengkap dengan instrumen penilaian.

b. Perencanaan Konten Proyek Tema

Pada tahap ini peneliti merancang kegiatan proyek yang akan dilaksanakan selama empat pertemuan. Kegiatan dirancang agar sesuai dengan tema kearifan lokal Palopo dan mendukung tercapainya dimensi Profil Pelajar Pancasila. Adapun perencanaannya meliputi:

- 1) Pemilihan subtema “Makanan Khas Palopo” seperti kapurung.
- 2) Penyusunan penjelasan tentang kearifan lokal makanan tradisional Palopo.
- 3) Penyusunan tujuan proyek, seperti menumbuhkan cinta budaya, kreativitas, dan gotong royong.
- 4) Perencanaan ilustrasi, foto makanan khas, dan contoh resep dasar untuk mendukung proses belajar.

5) Penyusunan uraian materi pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut berdasarkan makanan khas daerah.

c. Perencanaan Alur dan Tahap Kegiatan Proyek

Peneliti merancang alur proyek dengan membagi kegiatan ke dalam beberapa tahap, sesuai modul Anda:

- 1) Tahap pengenalan, di mana peserta didik diperkenalkan pada makanan khas Palopo melalui gambar, cerita, atau media visual.
- 2) Tahap observasi dan diskusi, yaitu kegiatan mengamati makanan khas, bahan, dan proses pembuatannya.
- 3) Tahap eksplorasi dan dokumentasi, meliputi wawancara, pencatatan, foto, dan informasi budaya.
- 4) Tahap kontekstualisasi, yaitu analisis masalah, mencari peluang, dan menghubungkannya dengan nilai Pancasila.
- 5) Tahap aksi, yaitu penyusunan produk dalam bentuk poster, deskripsi, karya kreatif, atau replika makanan.
- 6) Tahap refleksi dan tindak lanjut, meliputi penilaian diri, penilaian proses, serta pelaporan produk akhir.

d. Perencanaan Media dan Tampilan Modul

Dalam tahap ini peneliti menyusun instrumen penilaian yang digunakan dalam proyek, yaitu:

- 1) Asesmen formatif, untuk menilai keterlibatan peserta didik pada setiap tahap proyek.

- 2) Asesmen sumatif, untuk menilai hasil akhir seperti poster makanan khas atau produk visual lainnya.
- 3) Lembar observasi guru, untuk menilai kerja sama, kreativitas, komunikasi, dan pemahaman budaya.
- 4) Rubrik penilaian, disesuaikan dengan elemen Profil Pelajar Pancasila: mandiri, kreatif, dan gotong royong.
- 5) Lembar refleksi peserta didik, memuat pertanyaan tentang pengalaman belajar, tantangan, dan hasil karya kelompok.

e. Penyusunan Draf Awal Modul

Seluruh komponen struktur, tahapan proyek, alur kegiatan, instrumen asesmen, dan media, dirangkai menjadi draf awal modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal bertema “Makanan Khas Palopo”. Draf inilah yang selanjutnya diuji dan divalidasi dalam tahap pengembangan.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap selanjutnya yaitu pengembangan (*Development*) merupakan tahap realisasi produk dari tahap perencanaan yang telah dilakukan berisi beberapa hal yang dilakukan diantaranya yaitu: sampul, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

a. Pembuatan Draf Modul

Pada tahap ini peneliti menyusun draf awal modul P5 dengan memusatkan materi pada integrasi nilai kearifan lokal satu makanan khas Palopo, yaitu kapurung. Seluruh tahapan proyek pengenalan, observasi, eksplorasi, aksi, hingga refleksi dikembangkan menggunakan contoh, gambar, proses pembuatan, dan

nilai budaya yang berkaitan dengan kapurung. Draf awal yang berfokus pada integrasi nilai kearifan lokal kapurung ini kemudian menjadi dasar untuk proses validasi pada tahap berikutnya.

b. Penyuntingan Draf Modul

Pada tahap penyuntingan, peneliti meninjau kembali draf modul yang telah disusun dengan fokus memastikan keterpaduan materi mengenai kapurung, mulai dari pengenalan hingga tahapan aksi. Proses penyuntingan dilakukan untuk memperbaiki tata bahasa, memperjelas instruksi kegiatan, serta memastikan gambar dan penjelasan tentang kapurung tersaji secara runtut dan mudah dipahami peserta didik. Selain itu, peneliti menyesuaikan kembali tata letak halaman agar tampilan modul lebih rapi, menarik, dan sesuai karakteristik peserta didik fase B. Hasil penyuntingan ini kemudian menghasilkan draf modul yang siap diajukan untuk validasi ahli.

c. Validasi Modul

Tahap selanjutnya yaitu tahap validasi yang dilakukan oleh validator yang kompeten. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan modul P5 yang dikembangkan. Tahap validasi ini dilakukan pada bulan Oktober 2025 oleh validator ahli materi dan ahli desain kurikulum merdeka, ahli materi mengavaluasi isi dan tujuan pembelajaran, serta kesesuaian soal dan latihan dan cakupan materi yang berkaitan dengan subtema. Sedangkan ahli desain mengevaluasi tampilan modul. Peneliti dalam hal ini merujuk pada saran dan arahan dari para validator. Modul P5 yang dikembangkan peneliti, khususnya P5 divalidasi oleh dua validator yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama Validator Modul P5

No.	Nama	Pekerjaan	Ahli
1.	Dr.Hj. Salmilah, S.Kom., MT.	Dosen UIN Palopo	Kurikulum Merdeka
2.	Aisyah Saputri Laswi, S.Kom., M.Kom.	Dosen UIN Palopo	Desain

1) Analisis Data Validasi Materi

Validasi ahli materi dilakukan untuk menilai ketepatan isi modul dan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran proyek. Pada tahap ini, ahli materi menelaah keseluruhan komponen modul, mulai dari penjelasan materi, kejelasan tahapan kegiatan, hingga instruksi aktivitas yang diberikan kepada peserta didik. Ahli materi juga mengevaluasi relevansi materi dengan kearifan lokal serta kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik fase B. Selain itu, diperiksa pula keterhubungan antara tahapan proyek dengan elemen Profil Pelajar Pancasila dan lain sebagainya. Hasil validasi memberikan sejumlah masukan yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi agar modul lebih layak dan efektif digunakan.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Skor
1.	Kelengkapan Materi	12
2.	Keluasan Materi	9
3.	Keakuratan Materi	9
4.	Penggunaan Kaidah Bahasa	6

5.	Penggunaan Bahasa	3
	Total Skor	39
	Skor Maksimal	52
	Presentase Skor	75%
	Kategori	Valid

Sumber: Olah data lembar validasi materi

Berdasarkan tabel hasil validasi materi menunjukkan bahwa modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal yang dikembangkan oleh peneliti dapat dikatakan valid dengan presentase skor 75%, hal ini sesuai dengan tabel 3.5 pengkategorian kevalidan suatu produk. Perhitungannya dengan menggunakan rentang skor 1–4, yaitu; skor 1 (sangat kurang), skor 2 (kurang), skor 3 (baik), dan skor 4 (sangat baik). Kemudian setelah validasi materi akan berlanjut pada validasi ahli desain.

2) Analisis Data Validasi Desain

Validasi ahli desain dilakukan untuk menilai kelayakan tampilan dan kualitas penyajian modul secara visual. Pada tahap ini, ahli desain menelaah tata letak halaman, konsistensi penggunaan warna, ukuran huruf, serta kerapian penempatan gambar dan elemen grafis lainnya. Ahli juga menilai keterbacaan modul, kemudahan navigasi, serta kesesuaian desain dengan karakteristik peserta didik fase B. Selain itu, diperhatikan pula apakah tampilan modul mendukung pemahaman materi dan mendukung tujuan pembelajaran proyek. Hasil validasi dari ahli desain memberikan beberapa masukan yang kemudian digunakan untuk menyempurnakan tampilan modul sebelum masuk pada tahap revisi.

Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Desain

No	Indikator	Skor
1.	Desain Tampilan Fisik	15
2.	Tampilan Ilustrasi	8
3.	Bahasa dan Tulisan	14
4.	Kesesuain Desain dengan Konsep P5	12
5.	Kualitas Memotivasi	6
	Total Skor	55
	Skor Maksimal	68
	Presentase Skor	81%
	Kategori	Sangat Valid

Sumber: Olah data lembar validasi desain

Berdasarkan tabel hasil validasi desain menunjukkan bahwa modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal yang dikembangkan oleh peneliti dapat dikatakan sangat valid dengan presentase skor 81%, hal ini sesuai dengan tabel 3.5 pengkategorian kevalidan suatu produk. Perhitungannya dengan menggunakan rentang skor 1 (sangat kurang), skor 2 (kurang), skor 3 (baik), dan skor 4 (sangat baik).

3) Tampilan Modul Sebelum dan Setelah Revisi

Sebelum dilakukan penyempurnaan, modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal masih memiliki beberapa kekurangan pada aspek tampilan maupun kelengkapan isi sehingga perlu dilakukan revisi. Perbaikan dilakukan berdasarkan

hasil validasi ahli materi dan ahli desain untuk memastikan modul tidak hanya layak secara konten, tetapi juga menarik, informatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Revisi mencakup berbagai penyesuaian mulai dari bagian sampul, struktur penyusunan modul, kelengkapan komponen, hingga perbaikan desain dan materi. Adapun perubahan-perubahan yang telah dilakukan dapat dilihat pada perbandingan berikut.

Tabel 4.4 Perbandingan Sebelum dan Setelah Revisi

Tampilan Modul Sebelum Revisi	Tampilan Modul Setelah Revisi

Barcode Modul:



Barcode Modul:



Aspek Perbaikan	Setelah Diperbaiki
Judul dan bagian sampul	Judul diubah menjadi Modul Ajar P5 Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal Fase B SDN 08 Salobulo serta ditambahkan logo Tut Wuri Handayani, Merdeka Mengajar, dan UIN Palopo. Struktur penulisan pada sampul juga dilengkapi dengan nama program studi, jurusan, dan kampus.
Identitas dan bagian awal modul	Ditambahkan bagian identitas modul, kata pengantar, dan daftar isi sehingga struktur modul lebih lengkap dan sistematis.
Kelengkapan materi	Ditambahkan prosedur pembuatan kapurung sebagai pelengkap materi kearifan lokal.
Referensi	Ditambahkan daftar pustaka agar modul memiliki sumber acuan yang jelas.
Bahasa dan tata huruf	Kesalahan kata, ejaan, dan penggunaan font diperbaiki agar lebih konsisten dan mudah dibaca.
Desain halaman	Bentuk desain diselaraskan pada setiap halaman untuk menciptakan tampilan yang rapi dan konsisten.

Penataan elemen visual	Posisi tulisan, tabel, atau bagan digeser agar lebih proporsional dan mudah dipahami.
Gambar dan ilustrasi	Gambar diperbaiki, ditata ulang, dan ditambah dengan ilustrasi yang lebih relevan dengan materi modul.

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses revisi telah memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kualitas modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal. Perbaikan yang dilakukan tidak hanya menyempurnakan isi dan kelengkapan materi, tetapi juga meningkatkan kerapian tampilan, konsistensi desain, serta keterbacaan modul secara keseluruhan. Penambahan komponen penting seperti identitas modul, kata pengantar, daftar pustaka, serta prosedur pembuatan kapurung turut menjadikan modul lebih komprehensif dan siap digunakan dalam pembelajaran. Dengan revisi ini, modul tampil lebih profesional, menarik, dan layak untuk diimplementasikan pada peserta didik fase B.

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi dilakukan untuk menerapkan modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal yang telah melalui proses validasi. Pada tahap ini, modul digunakan dalam pembelajaran dengan melibatkan 1 orang guru wali kelas IV dan 20 peserta didik kelas IV SDN 8 Salobulo sebagai subjek uji coba. Proses implementasi mengikuti tahapan yang telah disusun dalam modul, mulai dari kegiatan pengenalan, observasi, eksplorasi, hingga refleksi. Selama pelaksanaan, peneliti mengamati keterlibatan peserta didik, kelancaran pelaksanaan instruksi, serta kesesuaian setiap langkah dalam modul dengan kebutuhan pembelajaran di

kelas. Hasil pengamatan ini menjadi dasar untuk menilai efektivitas modul dan menentukan apakah modul sudah dapat digunakan secara optimal atau masih memerlukan perbaikan lebih lanjut.

a. Data Hasil Praktikalitas Angket Peserta Didik

Untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal, peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik setelah modul digunakan dalam proses pembelajaran. Angket ini bertujuan untuk menilai sejauh mana modul mudah digunakan, menarik, serta mampu membantu peserta didik memahami materi dan nilai-nilai kearifan lokal yang disajikan. Penilaian dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu kualitas modul dan penggunaan modul dalam pembelajaran, dengan setiap aspek dijabarkan melalui sejumlah indikator. Hasil pengisian angket oleh peserta didik kemudian diolah untuk memperoleh persentase kepraktisan modul, sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Praktikalitas Angket Peserta Didik

Aspek yang Dinilai	Indikator	Butir Pernyataan	Total Skor	Skor Max	%	Rata-rata%
Kualitas Modul	1. Kesesuaian dan kebermaknaan isi modul dengan kearifan lokal.	1,2	132	160	83%	78%
		2. Kemenarikan tampilan modul.	3	56	80	70%

	3.	Relevansi modul terhadap pembentukan sikap menghargai budaya lokal.	5,7	133	160	83%	
	4.	Kemampuan modul meningkatkan pemahaman peserta didik.	6	66	80	83%	
	5.	Modul dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik.	9	56	80	70%	
Penggunaan Modul	1.	Kemudahan penggunaan modul dalam pembelajaran.	4	61	80	76%	79%
	2.	Modul mendukung kerja sama dalam kegiatan P5.	8	66	80	83%	
	3.	Modul meningkatkan motivasi dan minat belajar berkelanjutan.	10	63	80	79%	

Total Skor	633	800
Rata-rata		78%
Kategori		Praktis

Sumber: Olah data lembar angket praktikalitas peserta didik

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 20 peserta didik kelas IV, diperoleh total skor 633 dari skor maksimal 800. Penilaian angket ini menggunakan rentang skor 1–4, yaitu skor 1 (sangat kurang), skor 2 (kurang), skor 3 (baik), dan skor 4 (sangat baik). Jika skor total tersebut dikonversi ke dalam bentuk persentase, diperoleh nilai 78%. Berdasarkan Tabel 3.6 Pengkategorian Kepraktisan Suatu Produk, persentase 78%, yang termasuk dalam kategori Praktis. Hasil ini menunjukkan bahwa modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal dinilai mudah digunakan, cukup menarik, dan mendukung proses pembelajaran menurut penilaian peserta didik. Dengan demikian, modul dapat dikatakan layak secara praktikalitas untuk digunakan dalam pelaksanaan P5 di kelas.

b. Data Hasil Wawancara Guru

Melengkapi analisis kepraktisan modul, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru wali kelas IV yaitu Siti Maisaroh, S. Pd., M. Pd. yang mengamati dan terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh penilaian langsung terkait kejelasan petunjuk kegiatan, kemudahan mengikuti alur dalam modul, kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik fase B, serta sejauh mana modul dapat mendukung pembentukan dimensi Profil Pelajar

Pancasila. Selain itu, wawancara juga menggali pendapat guru mengenai keberlanjutan penggunaan modul pada pembelajaran berikutnya.⁴⁷

Pada aspek kejelasan petunjuk kegiatan, guru menyampaikan bahwa modul P5 telah disusun dengan struktur yang jelas dan komunikatif sehingga memudahkan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru menilai bahwa kejelasan tersebut tidak hanya terlihat dari isi materi, tetapi juga dari tampilan awal modul yang mampu menarik perhatian. Sebagaimana yang diungkapkan guru:

“Menurut saya sudah bagus sekali, menarik perhatian mulai dari sampulnya dan isinya mudah dipahami dengan bahasa yang sangat jelas.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa modul telah memperhatikan aspek keterbacaan dan visual, yang menjadi faktor penting dalam mendukung kepraktisan penggunaan modul oleh guru dan peserta didik. Selanjutnya, berkaitan dengan alur kegiatan pembelajaran, guru menilai bahwa tahapan kegiatan dalam modul disusun secara sistematis dan logis, sehingga mudah diikuti selama proses pembelajaran berlangsung. Alur yang jelas membantu guru dalam mengarahkan peserta didik dari tahap awal hingga tahap akhir kegiatan proyek. Sebagaimana yang dinyatakan oleh guru:

“Alurnya sudah sangat baik dan mudah dipelajari dilihat dari indeks bahasanya.”

Hal ini mengindikasikan bahwa modul telah dilengkapi dengan penanda dan pengorganisasian materi yang memudahkan navigasi, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih terstruktur dan efisien. Pada aspek dukungan terhadap pembentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila, guru menegaskan bahwa modul P5

⁴⁷ Guru Wali Kelas VI, “Wawancara Tahap Implementasi Modul P5 Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal,” 24 November 2025.

telah selaras dengan tujuan utama pelaksanaan P5, yakni pembelajaran berbasis proyek. Guru menjelaskan bahwa kegiatan proyek yang tercantum dalam modul memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara kontekstual. Sebagaimana yang diungkapkan guru:

“Sangat mendukung dimensi Profil Pelajar Pancasila, karena Profil Pancasila juga menekankan adanya proyek, dan salah satu proyeknya telah dilaksanakan.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa modul tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai sarana penguatan nilai dan karakter peserta didik melalui aktivitas nyata. Terkait keberlanjutan penggunaan modul, guru berpendapat bahwa modul P5 masih relevan untuk digunakan pada pembelajaran berikutnya selama tetap sejalan dengan kurikulum yang diterapkan dan konsep P5 yang dilaksanakan. Namun, guru juga menekankan pentingnya pembaruan agar modul tetap adaptif terhadap perkembangan zaman. Sebagaimana pernyataan guru:

“Modul ini pastinya akan terus digunakan selama kurikulum dan P5 masih sejalan, dengan catatan akan terus diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi, budaya, dan karakter anak yang semakin kompleks ke depannya.”

Hal ini menunjukkan bahwa modul dipandang fleksibel dan memiliki potensi keberlanjutan dengan penyesuaian berkala. Pada aspek kesesuaian materi dengan karakteristik perkembangan peserta didik fase B, guru menyampaikan bahwa isi modul telah disesuaikan dengan kemampuan kognitif dan perkembangan peserta didik pada fase tersebut. Guru menjelaskan bahwa peserta didik fase B sudah mampu memahami proses kegiatan pembelajaran serta menganalisis hasil yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru:

“Materinya sudah sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik fase B, karena mereka sudah bisa menganalisis apa yang mereka lakukan dan apa produk yang akan dihasilkan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, diperoleh informasi bahwa modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal telah memenuhi kebutuhan pembelajaran di kelas. Guru menyatakan bahwa petunjuk kegiatan dalam modul sangat jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan didukung tampilan yang menarik. Alur kegiatan dalam modul juga dinilai baik dan mudah diikuti karena penyajiannya sistematis serta didukung indeks pembahasan yang memudahkan navigasi.

Guru juga menilai bahwa modul mampu mendukung pembentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama karena modul memuat kegiatan proyek yang relevan dengan tujuan P5. Selain itu, guru menyatakan bahwa modul masih dapat digunakan pada pembelajaran berikutnya selama kurikulum dan pelaksanaan P5 tetap sejalan, meskipun perlu dilakukan pembaruan sesuai perkembangan teknologi, budaya, dan karakter peserta didik. Dari segi kesesuaian materi, guru menyampaikan bahwa isi modul sudah sangat tepat untuk karakteristik peserta didik fase B, karena mereka telah mampu menganalisis kegiatan dan memahami hasil karya yang mereka buat. Temuan ini menunjukkan bahwa modul dinilai layak dan relevan untuk digunakan dalam pembelajaran P5.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam model pengembangan ADDIE yang bertujuan untuk menilai secara menyeluruh kesesuaian antara tujuan pengembangan, proses pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh. Evaluasi dalam

penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan dengan menelaah kembali seluruh tahapan yang telah dilalui, yaitu tahap analisis, desain, pengembangan, dan implementasi, dengan mengacu pada data yang diperoleh dari hasil validasi ahli, angket praktikalitas peserta didik, serta wawancara guru sebagai pengguna modul. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfokus pada kelayakan produk akhir, tetapi juga pada keterpaduan dan konsistensi antar tahapan pengembangan.

Evaluasi pada tahap analisis dilakukan dengan merefleksikan kembali hasil wawancara awal dan pengamatan lapangan yang menjadi dasar pengembangan modul. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah belum berjalan optimal karena guru belum memiliki modul yang terstruktur dan terintegrasi nilai kearifan lokal. Evaluasi tahap ini menunjukkan bahwa permasalahan yang diidentifikasi pada awal penelitian memang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, tahap analisis dinilai telah berhasil mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran secara tepat, sehingga pengembangan modul memiliki landasan empiris yang kuat dan relevan dengan konteks sekolah.

Evaluasi pada tahap perencanaan difokuskan pada kesesuaian rancangan modul dengan tujuan P5, karakteristik peserta didik fase B, serta konteks kearifan lokal yang diangkat. Berdasarkan hasil evaluasi, desain modul telah disusun secara sistematis dan mengacu pada komponen utama P5, meliputi penentuan tema, dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila, tujuan projek, alur kegiatan, serta bentuk asesmen. Integrasi nilai kearifan lokal dalam desain kegiatan dinilai relevan karena dikaitkan dengan lingkungan sosial dan budaya yang dekat dengan

kehidupan peserta didik. Evaluasi ini menunjukkan bahwa tahap desain telah mampu menerjemahkan hasil analisis kebutuhan ke dalam rancangan modul yang terstruktur dan kontekstual.

Evaluasi pada tahap pengembangan dilakukan berdasarkan data kuantitatif hasil validasi ahli materi dan ahli desain. Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 75% dengan kategori valid, yang menunjukkan bahwa isi materi dalam modul telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, relevan dengan tema P5, serta memuat nilai kearifan lokal yang tepat. Sementara itu, hasil validasi ahli desain memperoleh persentase sebesar 81% dengan kategori sangat valid, yang menunjukkan bahwa aspek tampilan, tata letak, penggunaan ilustrasi, dan keterbacaan modul dinilai sangat baik serta sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Evaluasi pada tahap ini juga mencakup tindak lanjut berupa revisi modul berdasarkan saran dan masukan dari para validator, sehingga kualitas produk mengalami perbaikan sebelum diimplementasikan di lapangan.

Selanjutnya, evaluasi pada tahap implementasi dilakukan untuk menilai kepraktisan modul dalam pembelajaran. Hasil angket praktikalitas peserta didik menunjukkan persentase sebesar 78% dengan kategori praktis, yang mengindikasikan bahwa modul mudah digunakan, menarik, dan membantu peserta didik dalam memahami kegiatan P5 serta nilai kearifan lokal yang dipelajari. Data ini menunjukkan bahwa modul dapat digunakan secara efektif oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

Selain itu, evaluasi tahap implementasi juga diperkuat oleh data kualitatif hasil wawancara guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menilai modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal membantu dalam pelaksanaan kegiatan proyek, memberikan panduan yang lebih jelas dan terstruktur, serta memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran P5. Guru juga menyampaikan bahwa keberadaan modul ini mendukung pelaksanaan P5 agar lebih terarah dan sesuai dengan konteks sekolah. Temuan kualitatif ini memperkuat hasil angket praktikalitas peserta didik dan menunjukkan bahwa modul tidak hanya praktis digunakan oleh peserta didik, tetapi juga bermanfaat bagi guru sebagai pelaksana pembelajaran.

Berdasarkan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh tahapan pengembangan, dapat disimpulkan bahwa modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terintegrasi nilai kearifan lokal yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan praktis. Hasil validasi ahli materi sebesar 75% dan ahli desain sebesar 81% menunjukkan bahwa modul layak secara isi dan tampilan, sedangkan hasil angket praktikalitas peserta didik sebesar 78% serta temuan wawancara guru menunjukkan bahwa modul dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran. Evaluasi ini menegaskan adanya keterkaitan yang konsisten antara tahap analisis, desain, pengembangan, dan implementasi, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya layak secara teoritis, tetapi juga sesuai dengan kondisi pembelajaran di lapangan.

B. Pembahasan

1. Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terintegrasi Kearifan Lokal di SDN 8 Salobulo Kota Palopo

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk memastikan bahwa modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dikembangkan benar-benar relevan dengan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik pembelajaran di SDN 8 Salobulo Kota Palopo. Hasil wawancara dengan wali kelas IV, observasi pembelajaran, serta telaah kurikulum menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 di sekolah tersebut belum berjalan optimal karena ketiadaan modul yang terstruktur, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selama ini guru masih mengandalkan bahan ajar umum yang tidak secara khusus memuat nilai-nilai kearifan lokal Palopo, sehingga peserta didik belum memperoleh pengalaman belajar bermakna yang dekat dengan budaya dan lingkungan mereka sendiri. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa pemahaman terkait penyusunan modul P5 masih terbatas, terutama dalam merancang alur proyek, langkah-langkah kegiatan, serta instrumen asesmen yang sesuai dengan karakteristik fase B.

Berdasarkan analisis kebutuhan dalam skripsi Muh. Nur Assiddiq (2025) berjudul “Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase B SDN 54 Salupikung Palopo”, ditemukan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul Proyek P5 karena modul yang dibuat hanya mencakup sebagian nilai Profil Pelajar Pancasila dan guru masih harus belajar secara mandiri melalui internet untuk memahami konsep serta teknis pelaksanaan proyek. Selain itu, peserta didik

juga belum memahami konsep kearifan lokal, seperti makanan tradisional, permainan daerah, maupun tarian, yang menunjukkan perlunya bahan ajar yang mampu mengenalkan budaya lokal secara sistematis. Data angket menunjukkan peserta didik lebih menyukai pembelajaran berbasis proyek, aktivitas praktik langsung, serta bekerja dalam kelompok, dan mayoritas memilih proyek bertema makanan tradisional Tana Luwu. Kondisi ini menegaskan bahwa diperlukan modul Proyek P5 yang menarik, terstruktur, mudah digunakan guru, dan relevan dengan konteks budaya lokal agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran secara efektif.⁴⁸

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, pengembangan modul P5 terintegrasi kearifan lokal dibutuhkan untuk membantuk guru menyusun modul P5 dan memberikan pengalaman untuk peserta didik untuk mempelajari kearifan lokal yang ada di kota Palopo. Adapun pembedanya, penelitian relevan lebih menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan awal guru dan peserta didik terhadap ketersediaan modul P5 serta respons pengguna terhadap modul yang dikembangkan, sedangkan penelitian ini menekankan pada keterpaduan seluruh tahapan pengembangan modul P5 serta refleksi kesesuaiannya dengan proses pelaksanaan proyek dalam pembelajaran.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan bahan ajar berupa modul P5 yang tidak hanya mudah digunakan oleh guru, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar aktif dan

⁴⁸ Muh. Nur Assiddiq, "Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal Pada Fase B SDN 54 Salupikung Kota Palopo" (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2025).

kontekstual bagi peserta didik. Dari hasil analisis tersebut, diketahui bahwa modul perlu memuat penjelasan tentang nilai-nilai kearifan lokal Palopo khususnya pada aspek budaya kuliner, seperti makanan khas kapurung karena hal tersebut dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan mampu menjadi media penguatan literasi budaya. Modul ini juga harus mendukung dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kreatif, dan berkebinekaan global, melalui kegiatan proyek yang runtut, jelas, dan mudah diikuti.

Selain analisis kebutuhan guru dan peserta didik, peneliti juga melakukan analisis kurikulum untuk memastikan keselarasan modul dengan ketentuan Kurikulum Merdeka. Analisis menunjukkan bahwa modul harus mampu berfungsi sebagai perangkat ajar yang memuat tujuan pembelajaran, dimensi elemen Profil Pelajar Pancasila, alur kegiatan proyek, lembar aktivitas peserta didik, hingga instrumen asesmen formatif dan sumatif. Seluruh komponen ini harus disajikan dengan bahasa yang sederhana, tampilan menarik, serta ilustrasi yang sesuai dengan usia peserta didik fase B. Melalui analisis kebutuhan ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul P5 terintegrasi kearifan lokal sangat diperlukan untuk membantu guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran proyek serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik kelas IV di SDN 8 Salobulo Kota Palopo.

2. Desain Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal di SDN 8 Salobulo Kota Palopo

Tahap desain modul merupakan proses perencanaan struktur dan isi modul P5 yang akan dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik fase B di SDN 8 Salobulo. Pada tahap ini, peneliti merancang modul secara sistematis

berdasarkan tema Kearifan Lokal dengan subtema Makanan Khas Palopo sebagaimana tercantum dalam modul. Desain modul ini memuat kerangka lengkap yang mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka dan tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga modul dapat digunakan guru sebagai perangkat ajar yang runtut, kontekstual, dan mudah diimplementasikan.

Bagian awal desain modul dimulai dengan penyusunan identitas modul yang menjelaskan informasi dasar seperti judul, fase, penyusun, serta pengarah. Selanjutnya, peneliti merancang bagian pembuka berupa kata pengantar, daftar isi, dan gambaran umum tema yang menjelaskan makna kearifan lokal beserta contohnya makanan kapurung. Penjelasan awal ini dirancang untuk membantu peserta didik membangun pemahaman awal sebelum memasuki kegiatan proyek.

Pada bagian inti modul, peneliti merancang alur dan tujuan proyek secara jelas, dimulai dari tahapan pengenalan, kontekstualisasi, aksi, hingga refleksi dan tindak lanjut. Setiap tahap dijelaskan melalui uraian, gambar, dan langkah-langkah kegiatan yang mudah dipahami peserta didik. Desain modul juga mengintegrasikan “Konsep Proses Berpikir Proyek Kearifan Lokal” yang mencakup pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut. Alur ini dipilih agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang progresif mulai dari mengenal makanan khas, mengamati masalah, menemukan peluang, hingga menciptakan karya kreatif tentang makanan khas Palopo.

Selanjutnya, peneliti merancang isi kegiatan pembelajaran secara detail. Modul didesain dengan berbagai aktivitas, antara lain observasi makanan khas, wawancara ringan, eksplorasi bahan, pembuatan karya kreatif, hingga penyusunan

produk berbasis proyek seperti poster, video mini, atau dokumentasi lainnya. Setiap aktivitas diberikan petunjuk pelaksanaan yang jelas, termasuk langkah persiapan, pelaksanaan, contoh pertanyaan, alat yang dibutuhkan, serta peran guru dan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan proyek dapat dilaksanakan secara mandiri oleh guru dan berjalan sesuai tujuan pembelajaran.

Aspek penting dalam desain modul adalah pemetaan dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan melalui proyek. Peneliti merancang modul untuk menguatkan tiga dimensi utama yang relevan dengan tema, yaitu mandiri, kreatif, dan gotong royong. Setiap dimensi dijabarkan lengkap dengan indikator perkembangan antar fase, sehingga guru dapat menilai ketercapaian peserta didik secara objektif. Modul juga menyediakan tabel perkembangan subelemen yang sangat membantu guru dalam memantau perkembangan karakter peserta didik selama proyek berlangsung.

Selain kegiatan pembelajaran, peneliti juga mendesain instrumen asesmen yang lengkap, seperti lembar observasi, pertanyaan refleksi, dan asesmen sumatif. Asesmen dirancang dengan memperhatikan aspek pengetahuan, keterampilan kolaboratif, kreativitas, kemampuan presentasi, serta dokumentasi karya. Penekanan pada aspek refleksi juga dirancang secara intentional untuk membantu peserta didik mengevaluasi pengalaman belajarnya sendiri.

Dari keseluruhan proses desain tersebut, modul P5 yang dihasilkan memiliki struktur yang lengkap, sistematis, dan sesuai konteks budaya lokal Kota Palopo. Modul ini dirancang tidak hanya sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai

alat untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap kearifan lokal, melatih kreativitas, dan mengembangkan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Dengan desain yang matang ini, modul siap digunakan sebagai perangkat pembelajaran proyek yang relevan, menarik, dan bermakna bagi peserta didik kelas IV SDN 8 Salobulo.

3. Tingkat Kevalidan Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal di SDN 8 Salobulo Kota Palopo

Hasil penelitian yang telah disajikan menunjukkan bahwa modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal yang dikembangkan telah melalui serangkaian tahap validasi dan uji kepraktisan untuk memastikan kualitasnya sebagai bahan ajar pendamping dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli desain, sementara tingkat kepraktisan dievaluasi melalui instrumen angket peserta didik dan wawancara guru.

Dari aspek validasi materi, modul memperoleh skor total 39 dari 52 dengan persentase 75%, sehingga termasuk kategori valid. Hasil ini menunjukkan bahwa modul telah memenuhi kelayakan isi, khususnya dari segi kelengkapan materi, keluasan materi, keakuratan isi, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan karakteristik peserta didik fase B. Ahli materi menilai materi modul sudah relevan dengan tujuan pembelajaran proyek, serta tepat dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Palopo seperti makanan khas dan tradisi budaya setempat.

Pada validasi desain, modul memperoleh skor 55 dari 68 atau 81%, sehingga berada pada kategori sangat valid. Penilaian ahli desain menegaskan

bahwa tampilan modul telah tersusun rapi, konsisten, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Desain fisik, ilustrasi, tata letak, kualitas grafis, dan penyajian visual dinilai sudah mendukung pemahaman peserta didik serta mendorong motivasi belajar. Penyempurnaan desain yang dilakukan setelah revisi turut meningkatkan kualitas tampilan dan kerapian modul.

4. Tingkat Kepraktisan Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal di SDN 8 Salobulo Kota Palopo

Berdasarkan uji coba lapangan, tingkat kepraktisan modul dinilai melalui angket yang diberikan kepada 20 peserta didik kelas IV, dengan total skor 633 dari 800 atau 78%, sehingga masuk kategori praktis. Penilaian ini mencakup dua aspek utama yaitu kualitas modul dan penggunaan modul. Pada aspek kualitas modul, beberapa indikator seperti kesesuaian isi dengan kearifan lokal (83%), pembentukan sikap menghargai budaya lokal (83%), dan kemampuan meningkatkan pemahaman (83%) menunjukkan nilai tinggi. Sementara itu, indikator kemenarikan tampilan dan kreativitas peserta didik berada pada 70%. Pada aspek penggunaan modul, kemudahan penggunaan mencapai 76%, dukungan kerja sama 83%, dan peningkatan motivasi mencapai 79%. Temuan ini menegaskan bahwa peserta didik merasa modul mudah dipahami, menarik, dan membantu mereka memahami budaya lokal secara menyenangkan.

Wawancara dengan guru wali kelas juga menunjukkan hasil yang konsisten, bahwa modul dinilai jelas, mudah diikuti, memiliki alur kegiatan yang sistematis, dan relevan dengan penerapan P5 di kelas. Guru menegaskan bahwa modul ini efektif dalam membantu peserta didik mengenal kearifan lokal Palopo

dan membentuk dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, dan kreativitas. Secara keseluruhan, data penelitian menunjukkan bahwa modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal yang dikembangkan layak digunakan baik dari sisi kevalidan maupun kepraktisan. Validasi ahli menunjukkan nilai 75% ahli materi (valid) dan 81% ahli desain (sangat valid), sementara hasil kepraktisan menunjukkan nilai 78% kategori praktis, dengan dukungan tambahan dari instrumen valid yang telah diuji sebelumnya. Dengan demikian, modul ini memenuhi standar kelayakan sebagai bahan ajar yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka untuk diterapkan di SDN 8 Salobulo Kota Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji, maka ada beberapa kesimpulan yang diperoleh, yaitu:

1. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru di SDN 8 Salobulo belum memahami cara mengembangkan modul P5 sehingga pelaksanaan P5 belum berjalan optimal. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV, sekolah belum memiliki bahan ajar yang memuat nilai kearifan lokal Palopo, sehingga peserta didik kurang mengenal budaya daerahnya. Guru membutuhkan modul yang memiliki langkah kegiatan yang jelas, terstruktur, kontekstual dengan lingkungan, serta sesuai Kurikulum Merdeka. Karena itu, modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal diperlukan untuk membantu guru dan memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik.
2. Modul dirancang menggunakan model ADDIE pada tahap desain. Isi modul mencakup identitas modul, tujuan proyek, alur kegiatan, kegiatan peserta didik, gambar ilustrasi, contoh kearifan lokal Palopo, serta lembar asesmen dan refleksi. Materi disusun sederhana dan mudah dipahami sesuai karakteristik peserta didik kelas IV. Modul memuat nilai budaya lokal seperti kapurung makanan khas Palopo sehingga mendukung keterkaitan antara pembelajaran dan lingkungan peserta didik. Perbaikan

pada desain dilakukan dengan penyuntingan bahasa, tata letak, dan penggunaan gambar agar modul lebih menarik dan mudah digunakan.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul P5 terintegrasi kearifan lokal memiliki tingkat kevalidan dan kepraktisan yang baik. Validasi ahli materi memperoleh 75% (kategori valid), sedangkan validasi ahli desain mencapai 81% (kategori sangat valid).
4. Pada uji kepraktisan, modul memperoleh 78% (kategori praktis), menunjukkan bahwa modul mudah digunakan dan dipahami oleh 20 peserta didik. Hasil wawancara guru wali kelas IV memperkuat temuan tersebut. Guru menyatakan bahwa modul sangat membantu karena langkah-langkah kegiatan jelas, alurnya runtut, dan tampilan modul menarik. Guru juga melihat bahwa integrasi kearifan lokal membuat peserta didik lebih antusias dan mampu mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari.

B. Saran

Adapun saran dari pengembangan modul P5 terintegrasi kearifan lokal, yaitu:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menggunakan modul P5 terintegrasi kearifan lokal ini sebagai pendamping pembelajaran karena modul telah terbukti valid dan praktis. Guru juga dapat mengembangkan kreativitas dengan menyesuaikan

aktivitas dalam modul sesuai kondisi kelas, agar pelaksanaan proyek lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat terus memanfaatkan modul sebagai sarana mengenal dan menghargai budaya lokal. Kegiatan proyek yang disediakan dapat mendorong keterlibatan aktif, kerja sama, dan kreativitas dalam pembelajaran sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan modul ini sebagai bahan ajar standar dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sekolah juga disarankan untuk mendorong guru-guru lain mengembangkan modul berbasis kearifan lokal agar pembelajaran lebih kontekstual dan memperkuat identitas budaya daerah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan modul P5 dengan tema kearifan lokal lainnya seperti seni, permainan tradisional, atau sejarah daerah. Peneliti selanjutnya juga disarankan menguji efektivitas modul secara lebih luas untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan karakter, keterampilan kolaborasi, atau capaian belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Haq, . D Rahayu, Denoya N, dan & Fitriani S. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang.” *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 3, no. 3 (2024): 194–99.
- A, Taufik. “Karakteristik Peserta Didik.” *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* 16, no. .1 (2019): 1–13.
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah. *Sunan At-Tirmidzi, Kitab. al-Amtsal, Juz 4*. Vol. 13. Dar al-Fikri, 2015.
- Anniza, Nurul, dan Edhy Rustan. *Pengembangan Bahan Ajar pada Materi Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur*. 12, no. 4 (2024).
- Ardi, Ridwan. “Studi Literature : Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” *Catha of Journal: Creative and Innovative Research* 1, no. 1 (2024): 58–72.
- Aris, Rismayanti. “Pengembangan Modul P5 Tema Daerah Tempat Tinggalku untuk Peserta Didik Kelas V SDN 14 Mappedeceng.” Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023.
- Assiddiq, Muh. Nur. “Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal Pada Fase B SDN 54 Salupikung Kota Palopo.” Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2025.
- Bungawati. “Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0.” *Jurnal Pendidikan* 31, no. 3 (2022): 381–88. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2847>.
- D, Saraswati, Sandrian D,. N Nazulfah,, dkk. “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum merdeka.” *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 2 (2022): 185–91.
- Firdausiah, Nabila, Sukmawaty, dan Hisbullah. “Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnostik pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtida’iyah.” *Jurnal PRIMED: Primary Education Journal* 5, no. 3 (2025). <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed>.
- Fitriyani, Nurdin Kaso, dan Ahmad Munawir. “Proses Pengembangan Buku Ajar berbasis Budaya Lokal Tana Luwu untuk Siswa Kelas IV di SDN 102 Lindu Kecamatan Masamba.” Program Studi Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2024.

Guru Wali Kelas IV, "Wawancara di SD Negeri 8 salubulo," 5 Juni 2024.

Guntur, Muhammad, Bungawati, dan Fitriyani. "Pengembangan Buku Teks Membaca Pemahaman Berbasis Budaya Tana Luwu." *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2024): 233–45.

Guru Wali Kelas VI, "Wawancara Tahap Implementasi Modul P5 Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal," 24 November 2025.

Hartini, Yustina Sri, Antonia Brigita Putri Lefanska, Amellya Anastasya Ursia, Dominikus Arif Budi Prasetyo, dan Budi Sugiharto. *Prosiding Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi "Pengembangan, Penerapan Dan Pendidikan 'Sains Dan Teknologi' Pasca Pandemi."* Universitas Sanata Dharma, 2022.

Hasan, dan Hajar. "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat pada Stmik Tidore Mandiri." *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)*, 2022.

Hidayat, Mutmainna. "Pengembangan E-Modul Berbantu Flipbook Materi Kegiatan Ekonomi Terintegrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kelas V MI 04 Murante Kec. Suli Kab. Luwu." Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2024.

Hisbullah. "'Construction And Validity Of The Hypnoteaching-Based Learning Model: A Development Study In Elementary Schools.'" *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2022).

Ihsan, Muhammad. *Pengembangan Modul Pembelajaran Subtema Organ Gerak Hewan Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. 11, no. 1 (2022).

Ilham, Dodi, Diah Asdiany, Andi Husni Zainuddin, dkk. "Caring Values in Islamic Religious and Moral Education on Merdeka Belajar Curriculum: A Study of Fifth-Grade Student and Teacher Books." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023): 4626–39. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3763>.

Islami, Dina. *Peranan Kearifan Lokal Pendidikan Karakter*. 2022.

Kaharuddin dan Hisbullah. "Integrated Local Wisdom Values In Strengthening Student Character: Curriculum Design For Madrasah Ibtidaiyah." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022). <https://doi.org/DOI:10.30868/ei.v11i01.5095>.

Kaso, Nurdin, Subhan Subhan, Dodi Ilham, dan Nurul Aswar. "Penguatan Mitigasi Radikalisme Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Taman Kanak-Kanak di Kota Palopo." *Madaniya* 2, no. 2 (2021): 152–67. <https://doi.org/10.53696/27214834.68>.

- Kosasih. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara, 2021.
- M, Ainin. “Penelitian Pengembangan dalam Pembelajaran Bahasa Arabi OKARA.” *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 7, no. 2 (2013).
- Mahasiswa PSD. *Artikel Penelitian di Sekolah Dasar: Menyusuri Inovasi dan Temuan Terkini*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2021.
- Malau, Rizky Wahida Arni, Yakobus Ndona, dan Daulat Saragi. “Menanamkan Nilai Gotong Royong Sejak Dini: Studi Kasus di SDN 101765 Bandar Setia.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 300–313.
- Mukhtar, Jazuli, Yunus Yunus, dan Ichwan Nugroho. “Integrasi Kegiatan Masyarakat Budaya Lokal dan Lembaga dalam Pendidikan Toleransi.” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 2 Juni 2021, 43. <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.2676>.
- Munawir, Ahmad, Muhammad Yaumi, Umar Sulaiman, dan Ulfiani Rahman. “Integrating Local Wisdom in Elementary Education: Evaluating the Impact of Thematic Curriculum in Palopo City.” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 9, no. 1 (2024): 139–49. <https://doi.org/10.24042/tadris.v9i1.17105>.
- N, Friantini, R, Permata I J., dan Winata R. “Pengembangan modul kontekstual aritmatika sosial kelas 7 SMP.” *Jurnal Cendekia: Jurnal Matematika*, 4, no. 2 (2020): 562-576.
- Nurseng, Anita Nuana, Syamsu Sanusi, Firman, dan Mirnawati. “Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Terintegrasi Budaya Tudang Sipulung di Sekolah Dasar.” *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (2023).
- Nursyamsi, dan Iim Rifki Alawiah. “Pengembangan Modul Pendidikan Kepramukaan Berbasis Kearifan Lokal.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2023): 87–102. <https://doi.org/10.58230/27454312.196>.
- R, Friantini, R Winata, dan Permata I J. “Pengembangan Modul Kontekstual Aritmatika Sosial Kelas 7 SMP.” *Jurnal Cendekia: Jurnal Matematika* 4, no. 2 (2020): 562-576.
- R, Gunawan. *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Modul Pembelajaran*. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Rahayu, Sri. “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Pada Tema 6 Materi Masalah Sosial Berbantuan Canva Design Pada Kelas V di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo.” Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023.
- Rayanto, Yudi Hari, Supriyo, dan Suwadi. *Instrumen Penelitian Penilaian Bahan Ajar*. Aqilian Publika, 2023.

- Rusmiati, Elis Teti. "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini." *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 248–56. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3077>.
- Sinulingga, Elysabeth, Iis Azelya, Indra Aditya Prayoga, dkk. *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*. Tri Edukasi Ilmiah, 2025.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-2. ALFABETA, 2020.
- Syakra, Neneng, Ahmad Munawir, dan Nurdin K. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Budaya Lokal pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2024): 182–91. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.766>.
- Yunus, Alfurqan, dan Ahmad Taufik Hidayat. "Sipakatau Sipakalebbe Sipakaingge Sipakatou Sebagai Nilai Dasar Pendidikan Karakter." *Tabuah* 25, no. 1 (2022): 27–40. <https://doi.org/10.37108/tabuah.v25i1.616>.

LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstpp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.1033/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **HERLINA TOSAMPEK**
Jenis Kelamin : P
Alamat : Dusun. Mekar Jaya, Kec. Walenrang, Kab. Luwu
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2102050087

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGEMBANGAN MODUL PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase BDI SDN 8 Salubulo Kota Palopo

Lokasi Penelitian : SD NEGERI 8 SALUBULO PALOPO
Lamanya Penelitian : 31 Juli 2025 s.d. 31 Oktober 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin menyatakan tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 1 Agustus 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Lampiran II Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 8 SALOBULO
Alamat: Jl. Dr. Ratulangi Kel. Salobulo Kec. Wara Utara Kota Palopo



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 NOMOR : 000.9.2/977/SDN.8

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: ASMA ABDULLAH, S.Pd., M.Pd
NIP.	: 19790914 200604 2 035
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina IV/a
Jabatan	: Kepala SD Negeri 8 Salobulo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: HERLINA TOSAMPEK
NIM	: 2102050087
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Tabang, 28 Januari 2003
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian di SD Negeri 8 Salobulo, Pada tanggal 31 Juli 2025 s.d. 31 Oktober 2025 dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul **“PENGEMBANGAN MODUL PROJEK Penguatan Propil Pelajar Pancasila Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase BDI SDN 8 SALOBULO Kota Palopo.”**

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat dan diberikan kepada peneliti dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Oktober 2025



Asma Abdullah
 ASMA ABDULLAH, S.Pd.,M.Pd.
 NIP. 197909142006042035

Lampiran III Surat Keterangan Penggunaan Media



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 8 SALOBULO
 Alamat: Jl. Dr. Ratulangi Kel. Salobulo Kec. Wara Utara Kota Palopo



SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 400.3.5/935/SDN.8

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: ASMA ABDULLAH, S.Pd., M.Pd
NIP.	: 19790914 200604 2 035
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina IV/a
Jabatan	: Kepala SD Negeri 8 Salobulo

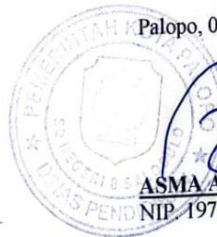
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: HERLINA TOSAMPEK
NIM	: 2102050087
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Tabang, 28 Januari 2003
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Kami telah menerima produk dan menggunakan produk media pembelajaran dari hasil penelitian berupa **“PENGEMBANGAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERINTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA FASE BDI SDN 8 SALOBULO KOTA PALOPO”**.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat dan diberikan kepada peneliti dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Desember 2025



Asma Abdullah
ASMA ABDULLAH, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 197909142006042035

Lampiran IV Lembar Wawancara Guru

1. Lembar Wawancara Guru Tahap Perencanaan

→ Pengembangan apa?

PERANCANGAN TAHAP PENELITIAN MODEL PENGEMBANGAN DI SDN 8 SALOBULO KOTA PAL

Instrumen Analisis Kebutuhan Pelaksanaan P5

B. Pertanyaan untuk Guru Fasilitator P5

1. Bagaimanakah pelaksanaan P5 di sekolah selama ini?
2. Tema apa sajakah yang sudah pernah dilaksanakan, dan bagaimana respon siswa?
3. Kendala apakah yang Bapak/Ibu alami dalam merancang atau melaksanakan P5?
4. Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan P5 (aktif, kurang aktif, pasif)?
5. Apakah sarana/prasarana yang tersedia sudah mendukung pelaksanaan P5?
6. Menurut Bapak/Ibu, dukungan apakah yang paling dibutuhkan agar P5 berjalan lebih baik (misalnya pelatihan, media, fasilitas, kerjasama dengan pihak luar)?

2. Lembar Wawancara Guru Tahap Implementasi

TAHAP IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN P5 TERINTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA FASE B DI SDN 8 SALOBULO KOTA PALOPO

1. Bagaimanakah pendapat ibu tentang kejelasan petunjuk kegiatan dalam modul P5 ini?
2. Apakah alur kegiatan dalam modul P5 mudah dipahami dan diikuti?
3. Menurut ibu, apakah modul ini mendukung pembentukan dimensi profil pelajar pancasila?
4. Apakah modul ini bisa digunakan kembali pada kegiatan pembelajaran berikutnya?
5. Apakah materi dalam modul P5 sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik fase B?

Tabel Hasil Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Pernyataan
1.	Bagaimanakah pendapat ibu tentang kejelasan petunjuk kegiatan dalam modul P5 ini?	Menurut saya sudah bagus sekali, menarik perhatian mulai dari sampulnya dan isinya mudah dipahami dengan bahasa yang sangat jelas.
2.	Apakah alur kegiatan dalam modul P5 mudah dipahami dan di ikuti?	Adapun alurnya sudah sangat baik dan mudah dipelajari dilihat dari index bahasanya.
3.	Menurut ibu, apakah modul ini mendukung pembentukan demensi profil pelajar pancasila?	Sangat mendukung dimensi profil pancasila, dimana profil pancasila juga menekankan adanya proyek. Salah satu proyeknya yakni yang telah dilaksanakan.
4.	Apakah modul ini bisa digunakan kembali pada kegiatan pembelajaran berikutnya?	Menurut sepanjang kurikulum yang digunakan dan P5 yang laksanakan masih sejalan. Pastinya akan terus digunakan dengan catatn akan terus diperbaharui sesuai dengan teknologi, budaya, dan karakter anak yang semakin kompleks kedepannya.

-
5. Apakah materi dalam modul P5 sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik fase B? Sudah sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik fase B karena fase B sudah bisa menganalisis apa yang mereka lakukan dan apa produk yang akan dihasilkan.
-

Lampiran V Lembar Validasi Wawancara Guru

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU
ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL P5
TERINTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA FASE B DI SDN
8 SALOBULO KOTA PALOPO**

Nama Validator : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
Bidang Ahli : Ahli Bahasa

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Pengembangan Modul P5 Terintegrasi Nilai Kearifan lokal Pada Fase B Di SDN 8 Salobulo Kota Palopo*". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

Petunjuk:

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (√) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 = Tidak Valid
- 2 = Kurang Valid
- 3 = Cukup Valid
- 4 = Valid

TABEL PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan bahasa yang digunakan dalam pertanyaan instrumen wawancara		✓		
2.	Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan wawancara			✓	
3.	Kemudahan pemahaman pertanyaan bagi responden (guru)			✓	
4.	Kebermanfaatan instrumen untuk menggali kebutuhan Pengembangan modul P5 secara detail			✓	
5.	Kesesuaian pertanyaan dengan pengembangan modul P5 untuk minat belajar, gaya belajar, dan tes awal pengetahuan awal siswa			✓	
6.	Kemampuan instrumen untuk mendorong guru menyampaikan harapan terkait modul P5			✓	

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Harap diperbaiki utamanya typo dan kesalahan berbahasa lainnya. Perhatikan cakupan setiap halaman.

Tabel Hasil Validasi Wawancara Guru

Validator	Pekerjaan	Indikator	Skor
Sukmawaty, S. Pd., M.Pd.	Dosen UIN Palopo	1. Kejelasan Bahasa	3
		2. Kesesuaian Pertanyaan Dengan Tujuan Wawancara	4
		3. Kemudahan Pertanyaan	3
		4. Manfaat Instrumen	4

5. Kesesuaian Pertanyaan Dengan Pengembangan Modul	3
6. Kemampuan Instrumen Memaparkan Harapan Guru	3
Total Skor	20
Skor Maksimal	24
Presentase Skor	83%
Kategori	Sangat Valid

Lampiran VI Lembar Angket Peserta Didik

LEMBAR ANGKET PESERTA DIDIK

Nama : Alex RamadhaniKelas : IV (4)

Tujuan: Untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang pembelajaran P5 yang memuat nilai kearifan lokal.

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda ✓ pada kolom skor yang tersedia dengan ketentuan.

Keterangan Skor:

1 = Tidak Setuju

2 = Kurang Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Skor			
1	Saya senang belajar dengan modul P5 yang memuat cerita atau contoh dari kearifan lokal daerah saya.			✓	
2	Modul P5 membantu saya mengenal makanan khas, budaya, dan tradisi di daerah saya.				✓
3	Gambar dan ilustrasi dalam modul P5 menarik dan membuat saya semangat belajar.				✓
4	Kegiatan di modul P5 mudah diikuti dan menyenangkan.			✓	
5	Belajar kearifan lokal membuat saya lebih bangga dengan daerah saya.				✓
6	Saya bisa menceritakan kembali apa yang saya pelajari tentang kearifan lokal kepada teman atau keluarga.		✓		
7	Saya lebih menghargai makanan khas dan budaya daerah setelah belajar dari modul P5.				✓
8	Modul P5 membantu saya bekerja sama dengan teman dalam membuat tugas atau proyek.			✓	
9	Saya merasa lebih kreatif setelah mengikuti pembelajaran menggunakan modul P5.			✓	
10	Saya ingin belajar lagi menggunakan modul P5 yang memuat kearifan lokal di pertemuan berikutnya.				✓

Lampiran VII Tabulasi Angket Praktikalitas Peserta Didik

No	Nama Peserta didik	Pernyataan									
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	Rahman	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Muh. Rizky Ramadan	3	4	2	2	3	4	4	2	3	2
3	Qadri	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
4	Ibrahim	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
5	Abd. Rahim	1	1	1	2	1	2	3	4	1	2
6	Muh. Azka A-Ima'arif	3	3	2	2	4	4	4	4	2	2
7	Muh. Khalil Arfah	3	2	4	3	2	4	2	3	4	4
8	Irtiyah Naziha	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	Nur Aida	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2
10	Geral Mario	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2
11	Sadiyah Afifah	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3
12	Azizah Ramadani	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
13	Aisah	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3
14	Siren Oktavia	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4
15	Gween Sareva S.	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4
16	Pika sanurung Fittiri	3	4	2	1	4	4	2	3	1	3
17	Rasti ananta	4	2	3	2	4	1	3	1	2	4
18	Wahyu	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2
19	Aeri Ramadhani	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4
20	Reski Ramadan Ilyas	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Skor Min.		66	66	56	61	65	66	68	66	56	63
Skor Max.		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Persentase		83%	83%	70%	76%	81%	83%	85%	83%	70%	79%
Rata-rata %		79%									

Lampiran VIII Lembar Validasi Angket Praktikalitas Peserta Didik

LEMBAR UJI VALIDITAS PRAKTIKALITAS ANGKET PESERTA DIDIK

Judul : Pengembangan Modul P5 Trintegrasi Nilai Kearifan
Lokal Pada Fase B Di SDN 8 salobulo

Nama Peneliti : Herlina Tosampek

Nama validator : Siti Maisaroh, S.Pd., M.Pd.

Jabatatan : Wali Kelas IV

A. Pengantar

1. Lembar validasi kepraktikalitas angket peserta didik ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas angket yang sedang digunakan oleh peneliti.
2. Informasi mengenai kelayakan dari praktikalitas angket didasarkan dari tiga aspek utama yaitu materi, kebahasaan dan penyajian.

B. Petunjuk Pengisian

1. Jawaban yang diberikan berupa skor dengan bobot penilaian sebagai berikut.
4 = Sangat Baik (SB)
3 = Baik (B)
2 = Kurang (K)
1 = Sangat Kurang (SK)
2. Pemberian penilaian pada setiap jawaban dilakukan dengan memberikan centang (√) pada kolom skor penilaian yang tersedia.
3. Komentar atau saran diberikan pada kolom yang telah disediakan.

C. Instrumen Penilaian

No	Aspek	Indikator	skor			
			1	2	3	4
1	Kelayakan Angket	Pernyataan sesuai dengan tujuan pembuatan angket.				✓
		Pernyataan dalam angket mampu menguji kepraktisan media.			✓	
		Pernyataan dalam angket mampu menilai respon peserta didik terhadap pembelajaran.			✓	
2	Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓	
		Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan KBBI.			✓	
		Simbol ataupun tanda baca yang digunakan pada angket sudah sesuai aturan penulisan.			✓	

Tabel Hasil Validasi Angket Praktikalitas Peserta Didik

Validator	Pekerjaan	Indikator	Skor
Siti Maisaroh, S. Pd., M. Pd.	Wali Kelas IV	1. Kelayakan	10
		Angket	
		2. Penggunaan Bahasa	9
	Total Skor		19
	Skor Maksimal		24
	Presentase Skor		79%
	Kategori		Valid

Lampiran IX Lembar Validasi Media

1. Lembar Validasi Ahli Materi

LEMBAR UJI VALIDITAS MEDIA MODUL P5 INSTRUMEN PENILAIAN AHLI MATERI

Judul : Pengembangan Modul P5 Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase B di SDN 08 Salobulo Kota Palopo.
Nama Peneliti : Hertina Tesampe
Nama validator : Dr. Hj. Saimitab, S.Kom., MT
Jabatan : Dosen

A. Pengantar

1. Lembar validasi ahli materi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas media yang sedang dikembangkan dari ahli materi.
2. Informasi mengenai kelayakan dari media pembelajaran monopoli edukatif ini didasarkan dari tiga aspek utama yaitu materi, kebahasaan dan penyajian.

B. Petunjuk Pengisian

1. Jawaban yang diberikan berupa skor dengan bobot penilaian sebagai berikut.
 4 = Sangat Baik (SB)
 3 = Baik (B)
 2 = Kurang (K)
 1 = Sangat Kurang (SK)
2. Pemberian penilaian pada setiap jawaban dilakukan dengan memberikan centang (√) pada kolom skor penilaian yang tersedia.
3. Komentar atau saran diberikan pada kolom yang telah disediakan.

C. Instrumen Penilaian

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
MATERI					
A. Kelengkapan Materi					
1	Cakupan materi			✓	
2	Kelengkapan materi			✓	
3	Pendukung penyajian			✓	
4	Penyajian pembelajaran			✓	
B. Keluasan Materi					
1.	Kedalaman materi pada media pembelajaran P5 mampu sebagai bekal untuk mempelajari materi selanjutnya			✓	
2.	Materi yang dipilih sesuai dengan gambar yang digunakan			✓	
3.	Tingkat kesulitan materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa			✓	
C. Keakuratan Materi					
1.	Kesesuaian materi yang disampaikan pada media pembelajaran P5 dapat dipertanggungjawabkan			✓	
2.	Kesesuaian soal/pertanyaan pada media pembelajaran P5 dengan materi dan kompetensi dasar			✓	
3.	Materi pada media pembelajaran P 5 mudah dipahami dan jelas			✓	
KEBAHASAAN					
A. Penggunaan Kaidah Bahasa					
1.	Ketepatan penggunaan simbol dan tanda baca			✓	
2.	Kesesuaian penggunaan huruf kapital			✓	
B. Penggunaan Bahasa					
1.	Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung pada sasaran			✓	
PENYAJIAN					
A. Keterpaduan Tampilan Media					
1.	Kesesuaian gambar dan tulisan pada media pembelajaran monopoli edukatif				
2.	Keserasian tata letak dan warna pada media pembelajaran monopoli edukatif				

A. Komentar

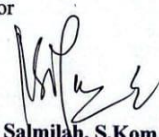
- Sampul menggunakan komponen yg sesuai dgn kearifan lokal.
- Petunjuk / instruksi ditambahkan & dipertelas!
- Beberapa Gng. Tabel masih perlu dirapikan agar jelas krnca!

Berdasarkan penilaian maka instrumen ini dapat dinyatakan dengan melingkari opsi di bawah:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Tidak layak digunakan
3. Layak digunakan dengan revisi kecil
4. Layak digunakan dengan revisi besar

Palopo, 15/10/2025

Validator


Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., MT.

NIP. 19761210 200501 2 001

2. Lembar Validasi Ahli Desain

LEMBAR UJI VALIDITAS MEDIA MODUL P5 INSTRUMEN PENILAIAN AHLI DESAIN

Judul : Pengembangan modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal pada fase B di SDN 08 Salehulo Kota Poloko

Nama Peneliti : Helina Tosampe

Nama validator : Aisyah Safutri (asw) S.Kom.M.Kom

Jabatan : Dosen

A. Pengantar

1. Lembar validasi praktisi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas media yang sedang dikembangkan dari Ahli Desain.
2. Informasi mengenai kelayakan dari media pembelajaran monopoli edukatif ini didasarkan dari enam aspek utama yaitu desain media dan kesesuaian desain ilustrasi.

B. Petunjuk Pengisian

1. Jawaban yang diberikan berupa skor dengan bobot penilaian sebagai berikut.
 - 4 = Sangat Baik (SB)
 - 3 = Baik (B)
 - 2 = Kurang (K)
 - 1 = Sangat Kurang (SK)
2. Pemberian penilaian pada setiap jawaban dilakukan dengan memberikan centang (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia.
3. Komentar atau saran diberikan pada kolom yang telah disediakan.

C. Instrumen Penilaian

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
DESAIN MEDIA					
A. Desain Tampilan FISIK					
1	Ukuran modul				✓
2	Jenis kertas yang digunakan pada modul				✓
3	Tampilan cover penggunaan modul		✓		
4	Teknik penyajian dan kelengkapan penyajian		✓		
5	Kombinasi warna menarik			✓	
B. Tampilan ilustrasi					
1.	Tata letak cover modul		✓		
2.	Kesesuaian tata letak isi modul		✓		
3.	Keterangan yang diberikan sesuai dengan gambar				✓
C. BAHASA DAN TULISAN					
1.	Tipografi isi modul		✓		
2.	Menggunakan bahasa komutatif dan struktur kalimat yang sederhana sesuai dengan taraf ferfikir dan kemampuan membaca peserta didik.				✓
3.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.				✓
4.	Menggunakan istilah-istilah dengan tepat dan sudah dipahami peserta didik.				✓
KESESUAIAN DESAIN ILUSTRASI					
A. Kesesuaian Desain dengan Konsep P5					
1.	Kesesuaian desain dengan gaya sederhana, ceria, penuh dengan warna.				✓
2.	Menampilkan gambar-gambar makanan khas palopo				✓
3.	Menarik dan mudah di pahami.				✓
B. Kualitas Memotivasi					
1.	Penggunaan media pembelajaran P5 dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik			✓	
2.	Penggunaan media pembelajaran P5 dapat menarik perhatian peserta didik sekaligus menanamkan nilai moral seperti menghargai			✓	

	tradisi, mencintai budaya sendiri.				
3.	Gambar-gambar yang ditampilkan mampu meningkatkan motivasi Peserta didik untuk belajar.			✓	

D. Komentar

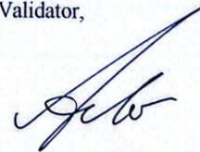
1. Sampul diganti sesuaikan dengan tema budaya lokal
2. Perbaiki layout setiap lembar / halaman
3. Kurangi penggunaan font atau jenis maupun ukuran
4. Banyak typo yang harus diperbaiki

Berdasarkan penilaian maka instrumen ini dapat dinyatakan dengan melingkari opsi di bawah:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Tidak layak digunakan
3. Layak digunakan dengan revisi kecil
4. Layak digunakan dengan revisi besar

Palopo, 09, 10, 2025

Validator,

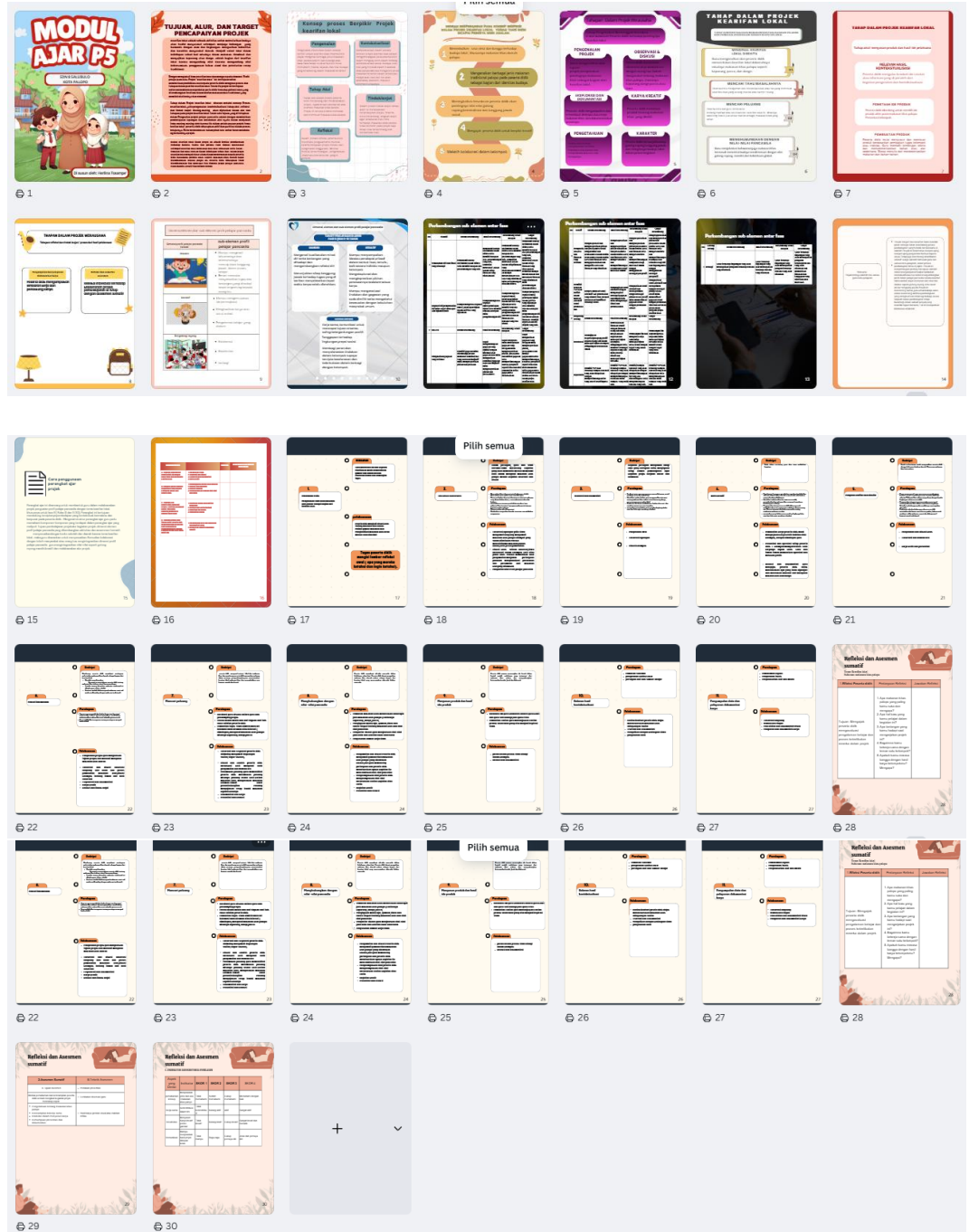


Aisyah Saputri Laswi, S.Kom., M.Kom.

NIP. 19880826 202012 2 011

Lampiran X Foto Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Perencanaan



“Perencanaan modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal di Canva”



“Tampilan perencanaan modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal”

2. Tahap Pengembangan

Bagian Sampul



Bagian Awal

TUJUAN ALUR, DAN TARGET PENCAPAIAN PROYEK

Kearifan lokal adalah sebuah identitas untuk melestarikan budaya atau tradisi masyarakat setempat, sebagai warisan yang harus dijaga dan dilestarikan. Mempertahankan identitas dan kearifan masyarakat daerah. Mengapresiasi kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari melalui dalam makanan. Makanan dan minuman ondo-onde, kapurung, dange, dan lewa, adalah bagian dari kearifan lokal yang mengandung nilai kearifan, penggunaan bahan dan peralatan yang tradisional.

01.

Tahap dalam Proyek kearifan lokal dimana melalui Konsep Proses Kearifan lokal, yaitu pengujian kontekstualisasi tahap awal refleksi dan tahap lanjut. Mengetahui nilai diartikan dalam air dan tahap pada proyek kearifan lokal. Salah satu tujuan yang diharapkan dalam Program Proyek Pajajar Pancasila adalah dengan memberikan pengetahuan kearifan dan nilai-nilai di era digital yang dapat meningkatkan PKK karena ini akan pelaksanaan Proyek kearifan lokal peserta didik diharapkan aktif dan partisipatif dalam kegiatan.

02.

Tahap dalam Proyek kearifan lokal dimana melalui Konsep Proses Kearifan lokal, yaitu pengujian kontekstualisasi tahap awal refleksi dan tahap lanjut. Mengetahui nilai diartikan dalam air dan tahap pada proyek kearifan lokal. Salah satu tujuan yang diharapkan dalam Program Proyek Pajajar Pancasila adalah dengan memberikan pengetahuan kearifan dan nilai-nilai di era digital yang dapat meningkatkan PKK karena ini akan pelaksanaan Proyek kearifan lokal peserta didik diharapkan aktif dan partisipatif dalam kegiatan.

03.

Kearifan lokal dalam Proyek ini adalah bentuk perubahan terhadap budaya, nilai, makanan kearifan, dan potensi yang dimiliki masyarakat setempat. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai kearifan yang harus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi selanjutnya. Dalam Proyek kearifan lokal sebagai dasar untuk meningkatkan kegiatan peserta didik bagaimana peserta didik, seperti makanan khas daerah dapat dilestarikan. Melalui proyek ini, peserta didik diharapkan aktif dalam mengamati dan menanggapi agar Peserta Pajajar Pancasila, yaitu memiliki, kreatif dan gotong royong.

04.

KONSEP PROSES BERPIKIR PROYEK KEARIFAN LOKAL

Pengenalan

Pengenalan dibutuhkan dalam konsep berpikir Proyek kearifan lokal. Peserta didik diajak mengenal berbagai jenis makanan khas Palopo, seperti pacco, dange, dan lewa. Pada tahap ini peserta didik mulai memahami makna, sejarah, dan nilai budaya yang terkandung dalam makanan tersebut.

Tahap Awal

Tahap awal adalah proses peserta didik merancang dan melaksanakan proyek, yaitu terkait pelaksanaan atau promosi makanan khas Palopo. Proyek ini berupa praktik merancang dan membuat makanan khas Palopo.

Refleksi

Dalam proses refleksi, peserta didik merefleksikan pengalaman mereka selama menjalani Proyek melalui dari pengalaman hingga akhir. Mereka menilai perkembangan, perubahan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh.

Kontekstualisasi

Kontekstualisasi dalam konsep berpikir proyek kearifan lokal adalah mengembangkan pada peserta didik dalam mengajuk kebh dalam setting kontekstualisasi sosial, budaya, nilai-nilai yang terkait dalam makanan khas Palopo. Mereka mengaitkan peran makanan tersebut dalam kehidupan masyarakat, baik dari sisi nilai kearifan, etos kerja, maupun identitas budayanya.

Tindak lanjut

Dalam proses tindak lanjut, tahap akhir ini menekankan keberlanjutan proyek. Peserta didik merancang langkah lanjut agar kearifan dan nilai budaya makanan khas Palopo tidak berhenti pada Proyek saja tetapi bisa berkembang dan berdampak luas.

Bagian Isi Modul

PENERAPAN KONSEP BERPIKIR DALAM PROYEK KEARIFAN LOKAL. UNTUK MENINGKATKAN TUJUAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK ADALAH

Menjabarkan apa saja dan harga terhadap budaya lokal, khususnya makanan khas daerah Palopo.

01.

Menjabarkan apa saja dan harga terhadap budaya lokal, khususnya makanan khas daerah Palopo.

02.

Menjabarkan tindakan peserta didik dan pentingnya nilai-nilai gotong royong, kerendahan, dan tanggung jawab sosial.

03.

Mengajak peserta didik untuk berpikir kreatif.

04.

Melatih kolaborasi dalam kelompok.

05.

TAHAPAN DALAM PROYEK WIRUSAHA

Tahap Pengenalan Menanggapi Kesadaran Dan Wawasan Peserta Didik Terhadap Pentingnya Kearifan Lokal

Pengenalan Proyek

Guru mengenalkan dan tujuan Proyek, menjelaskan pentingnya makanan khas sebagai bagian dari kearifan lokal.

Eksplorasi dan Dokumentasi

Peserta didik mengumpulkan data membuat deskripsi atau resep makanan khas, dan dokumentasikan prosesnya.

Pengetahuan

Peserta didik mampu menyebutkan makanan khas Palopo dan menjelaskan asal-usul nilai budayanya.

Observasi dan Diskusi

Peserta didik melakukan observasi atau wawancara dengan orang tua. Anak-anak menceritakan tentang makanan khas Palopo. Comoya ondo-onde, kapurung, dange, pacco dan lewa.

Karya Kreatif

Peserta didik membuat produk tentang makanan khas yang detail.

Karakter

Peserta didik memajukan sikap gotong royong, tanggung jawab, dan menghargai budaya lokal dalam proses kegiatan.

TAHAP DALAM PROJEK KEARIFAN LOKAL

TAHAP KONTEKSTUALISASI/MENGKONTEKSTUALISASIKAN PELUANG DAN PERMASALAHAN DALAM SEBUAH KEARIFAN LOKAL

- 01. Mengetahui Kearifan Lokal di Sekitar**
 Guru mengaktifkan dan peserta didik menceritakan kearifan lokal di daerahnya melalui makanan khas pakjojo seperti lontong, paku, dan dang.
- 02. Mencari Tahu Masalahnya**
 Peserta didik mengamati dan mendiskusikan atau hal yang membuat kearifan lokal yang kurang dikenal atau banyak hilang.
- 03. Mencari Peluang**
 Peserta didik dan guru berdiskusi tentang masalah atau kearifan lokal kearifan lokal di Masyarakat harapan yang dapat lebih banyak sebagai makanan khas yang sehat.
- 04. Menghubungkan dengan Nilai-Nilai Pancasila**
 Guru menjelaskan bahwa menjaga makanan khas tersebut memiliki banyak manfaat sesuai dengan nilai-nilai gotong royong, mandiri, dan berkeadilan.

TAHAP AKSI MENYUSUN PRODUK DAN HASIL IDE PELAKSANA

Relevan Hasil Pembelajaran
 Peserta didik mengorganisir kembali ide-ide kreatif atau informasi yang diperoleh dari kegiatan kearifan lokal.



Pemetaan Ide Produk
 Peserta didik dibimbing untuk memilih ide produk akhir yaitu makanan khas Pakjojo. Peserta diminta kelompok.

Pembuatan Produk
 Peserta didik mulai menyusun dan membuat produk berdasarkan pembagian tugas kelompok atau individu. Guru membantu pembagian waktu dan mengimplementasikan bahan atau alat sederhana. Siswa diminta dan mengembangkan makanan dan bahan-bahan.

TAHAPAN DALAM PROJEK WIRAUSAHA

TAHAPAN REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT PROSES DARI HASIL PELAKSANAAN	
Pengumpulan dan Pelaporan Dokumentasi Karya	Peserta didik mengumpulkan lembaran karya.
Refleksi dan Sumatif Asesmen	Refleksi individual terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran dituang dengan asesmen sumatif

DIMENSI ELEMEN DAN SUBELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Dimensi Profil Pelajar Pancasila Terkait	Sub-Elemen Profil Pelajar Pancasila
Mandiri 	1. Mampu mengorganisir keahliannya dan keahliannya menggunakan tanggung jawab dalam proses belajar. 2. Bermanfaat memiliki menyelesaikan tugas dan tantangan yang dihadapi tanpa tergantung kepada orang tua.
Kreatif 	1. Mampu mengemukakan ide dan berinovasi. 2. Menghasilkan karya atau solusi orisinal. 3. Pengambilan belajar yang dalam.
Bergotong Royong 	1. Kolaborasi. 2. Kepedulian. 3. Berbagi.

DIMENSI ELEMEN DAN SUB ELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA

TARGET PENCAPAIAN DI AKHIR FASE B (SDN 9-10 TABUN)

Mandiri

- Mengalami kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi dan mengembangkan refleksi diri.
- Mengambil sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan menyelesaikan tepat waktu tanpa selalu diarahkan.

Kreatif


- Mampu menyampaikan ide atau pendapat pribadi dalam bentuk lisan, tertulis, atau secara individu maupun kelompok.
- Mengembangkan dan mengkreasikan pikiran-pemikiran dalam sebuah karya.
- Mampu mengevaluasi tindakan dan gagasan yang sudah dimiliki serta mengaitkan kecermatan dengan kebutuhan masyarakat umum.

Gotong Royong

- Kerja sama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan positif.
- Tanggung jawab terhadap lingkungan, prestasi sosial.
- Membagi peran dan menyelesaikan tindakan dalam kelompok supaya tercipta keharmonisan dan keterbukaan dalam berbagi dengan kelompok.

Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Kearifan Lokal untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek dengan tema kearifan lokal memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran yang holistik dan bermakna di sekolah. Proyek ini tidak hanya menajadkan pengalaman budaya kepada siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk guru dari semua mata pelajaran, dalam proses pembelajaran lintas disiplin. Proyek ini menjadi bagian penting dari upaya sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, khususnya dalam mengembangkan Profil dalam Pelajar Pancasila melalui kearifan lokal, sekolah dapat memanfaatkan nilai-nilai lokal seperti gotong royong cinta tanah air, dan tanggung jawab. Proyek ini mendorong siswa guru untuk bekerja sama dalam membangun identitas pembelajaran yang bermakna. Guru tidak lagi bekerja secara terpisah dalam pembelajaran tetapi berkolaborasi dalam sebuah proyek yang memiliki tujuan bersama. Hal ini memperkuat kolaborasi di sekolah.



Cara Penggunaan Perangkat Ajar Proyek

Perangkat ajar ini dirancang untuk membantu guru dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kerajinan lokal khususnya untuk fase B (Gelas III dan IV SD). Perangkat ini bertujuan mendukung terciptanya pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Mengenal struktur perangkat ajar guru perlu memahami komponen-komponen yang terdapat dalam perangkat ajar yang meliputi: Tujuan pembelajaran proyek, alur kegiatan proyek, dimensi dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan, aktivitas, dan asesmen formatif. Menyusun dengan koneksi sekolah dan daerah karena tema kerajinan lokal, maka guru disarankan untuk menyesuaikan. Kemudian kolaborasi dengan tokoh masyarakat atau orang tua, mengintegrasikan dimensi profil pelajar Pancasila, guru mengintegrasikan nilai-nilai seperti gotong royong, mandiri, kreatif, dan melaksanakan alur proyek.

TAHAPAN PROYEK	TANGGAL	ALUR WAKTU DAN JUMLAH PERTEMUAN
A. Tahapan pengenalan peserta didik dikamkan pada tema dan pentingnya kerajinan lokal 1. Mengenal Proyek 2. Observasi dan diskusi 3. Eksplorasi dan dokumentasi 4. Karya kreatif		
B. Tahapan kontekstualisasi Menjelaskan tema dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. 1. Mengenal kerajinan lokal di sekitar 2. Mencari tahu masalah 3. Mencari peluang 4. Menghubungkan dengan nilai-nilai Pancasila.		
C. Tahapan Aksi peserta didik membuat produk kegiatan (membuat poster, video mini pameran, wawancara dengan tokoh lokal). 1. Menyusun produk dan hasil ide pelaksanaan 2. Revisi hasil kontekstualisasi 3. Penentuan ide produk 4. Pembuatan produk		
D. Tahapan Refleksi dan tindak lanjut Peserta didik mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Mengembangkan rencana kegiatan serupa atau tindak lanjut lain. 1. Pengumpulan data dan pelaporan dokumentasi karya 2. Refleksi dan sumatif asesmen sumatif		

Petunjuk Pengisian Tabel

- Tahapan Proyek** : tuliskan langkah kegiatan.
- Tanggal** : isi dengan waktu pelaksanaan tiap tahap (format dd/mm/yyyy).
- Alur Waktu** : tuliskan lama kegiatan, misalnya *1 hari, 3 hari, atau 1 minggu* dan jumlah tiap pertemuan.

1. Pengenalan Proyek

Persiapan
Guru menyiapkan rencana kegiatan. Menyiapkan media pembelajaran gambar dan bahan belajar. Menentukan jadwal dan pembagian tugas.

Pelaksanaan
Peserta didik mengikuti diskusi kelas tentang makna klas Palopo. Melalui gambar makna lokal, mendeskripsikan makna klas yang pernah mereka coba atau lihat.

Tugas peserta didik mengilut lembar refleksi awal (yang mereka ketahui dan ingin mereka ketahui).

2. Observasi dan Diskusi

Deskripsi
Dalam pertemuan, guru dan siswa bersama-sama merancang kegiatan yang akan dilakukan mereka menggunakan buku dalam mengenali makna klas Palopo melalui kegiatan observasi dan diskusi.

Persiapan
• Menentukan lokasi observasi yaitu lingkungan sekitar.
• Menentukan sumber daya siswa dan guru
• Menyusun lembar observasi diantaranya yaitu jenis makanan yang disukai bahan dasar, cara pembuatannya dan nilai budayanya.
• Menyiapkan pertanyaan untuk diskusi masalah "apa makna klas Ezerwari? mengapa makanan ini istimewa bagi masyarakat Palopo?"
• Menentukan persiapan kepada siswa atau cara melakukan pengamatan.

Pelaksanaan
• Observasi kegiatan yaitu siswa mengamati langsung makna klas Palopo dengan yang sudah diberikan. Mereka mencatat nama makanan, bahan-bahan, serta proses pembuatannya.
• Dalam kelas setelah observasi Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil atau pleno kelas. Mereka menuliskan hasil pengamatan. Mengajukan pertanyaan panduan untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dari makna klas yang ditemukan.
• Pengisian Nilai Profil pelajar Pancasila.

3. Explorasi dan Dokumentasi

Deskripsi
Kegiatan persiapan merupakan tahap awal yang bertujuan untuk menyiapkan setiap elemen pembelajaran agar kegiatan proyek berjalan lancar dan bermakna.

Persiapan

- Kondisi antara guru menyusun rencana pelaksanaan, proyek menjadi peran dan jadwal kegiatan.
- Identifikasi sumber belajar guru mengumpulkan informasi tentang makanan khas Palopo seperti kapuring, pacco, pacco maupun masakan lokal.
- Pembuatan alat bantu pembelajaran lembar observasi dan panduan wawancara seperti gambar.
- Mempunyai ruang belajar menyediakan lingkungan kelas atau luar kelas agar suasana lebih kondusif.

Pelaksanaan

- Pengertian awal
- Observasi lapangan
- Diskusi kelompok

4. Karya Kreatif

Deskripsi
Tahap persiapan, guru dan siswa melakukan persiapan.

Persiapan

- Pemahaman siswa guru, menjelaskan tema kreatif lokal dan sejarah makanan khas daerah termasuk nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya.
- Identifikasi makanan khas berama peserta didik, mengidentifikasi makanan khas seperti cemadaya kapuring, pacco dan dangge.
- Menyaji informasi peserta didik didukung untuk melakukan observasi, wawancara sedemikian dengan orang tua. Mencari informasi dari buku atau media yang berkaitan makanan tersebut.
- Menyiapkan mang belajar menyesuaikan lingkungan kelas atau luar kelas agar suasana lebih kondusif.

Pelaksanaan

- Pembuatan karya peserta didik mulai mengorganisir karya kreatif individu atau kelompok dengan pembagian peran kelompok.
- Presentasi dan prestasi setiap peserta didik, kelompok mempersiapkan hasil karyanya dengan kelas. Guru dan siswa-siswa memberikan apresiasi dan masukan positif.
- Refleksi dan dokumentasi guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari dan mencatat manfaat dari kegiatan makanan khas daerahnya.

19 20

5. Mengetahui Kearifan Lokal di Sekitar Kita

Deskripsi
Proyek ini bertujuan untuk mengetahui peserta didik dengan kekayaan budaya daerah. Khususnya makanan khas kota Palopo.

Persiapan

- Persiapan proyek guru menyusun rencana kegiatan berbasis proyek sesuai dengan tema "Sejarah lokal" dan subtema "Makanan khas palopo yang relevan dengan kondisi lingkungan sekitar peserta didik."
- Pengumpulan informasi guru menyiapkan materi awal tentang makanan khas palopo seperti kapuring, dangge. Disiapkan pula dengan media pendukung seperti gambar dan video.
- Pembuatan alat dan bahan. Guru dan peserta didik menyiapkan alat bantu seperti kertas dan gunting/bahan untuk membuat replika makanan, seperti alat dokumentasi (kamera ponsel sederhana).

Pelaksanaan

- Pengertian dan diskusi kelas.
- Observasi dan wawancara.
- Karya kreatif dan presentasi.

6. Mencari Tahu Masalah

Deskripsi
Mendorong peserta didik memahami pentingnya melestarikan makanan khas daerah sebagai bagian dari kearifan lokal.

- Masalah yang ditemukan kerangka pengetahuan peserta didik tentang makanan khas Palopo seperti kapuring dangge.
- Semula yang ditemukan makanan tradisional ini dilupakan sekitar sekolah.
- Generasi muda lebih mengenal makanan cepat saji modern dibanding dengan makanan tradisional.

Persiapan

- Guru merancang model dan lembar kerja siswa bertema "makanan khas Palopo" dan mengumpulkan contoh bahan makanan khas Palopo. Menyusun jadwal kegiatan proyek.
- Peserta didik diberi gambaran tentang pentingnya mengenal budaya lokal.

Pelaksanaan

- Pengertian proyek guru menjelaskan tujuan Proyek dan manfaat mengenal makanan khas daerah.
- Observasi dan diskusi langsung dan bahan presentasi makanan khas, diskusi kelompok tentang teman dari hasil observasi.
- Ekplorasi dan dokumentasi
- Karya kreatif
- Refleksi dan tindak lanjut.

21 22

7. Mencari Peluang

Deskripsi

Peserta didik mengamati potensi lokal dari makanan khas dan mendorong peserta didik menemukan peluang dalam menjaga, mengembangkan, atau memanfaatkan kearifan lokal makanan khas dan membebaskan asa bangga, mandiri, dan kreatif.

Persiapan

- Kordinasi guru diskusi antara guru dan pendamping proyek.
- Perencanaan media dan siapkan alat tulis. Buku catatan peserta didik.
- Pemberian tugas siswa diminta mencari informasi awal di rumah atau internet (tambahan mengenai makanan khas Palopo misalnya kapurung, dange, pacco).

Pelaksanaan

- Observasi dan Eksplorasi peserta didik (dapat sekolah).
- Deklarasi dan analisis peserta didik berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara.
- Mencari peluang guru memfasilitasi peserta didik menemukan peluang misalnya peluang usaha kecil-kecilan makanan khas, menjualkan makanan keseman-seman lewat presentasi dan kegiatan. Peluang mengajukan resep media makanan kepada keluarga.
- Dokumentasi dan karya.
- Pencermati dan Refleksi.

8. Menghubungkan dengan Nilai -Nilai Pancasila

Deskripsi

Peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat mengaitkan makanan khas daerah Palopo sebagai bagian dari kearifan lokal yang mencerminkan nilai-nilai kebharian Pancasila.

Persiapan

- Persiapan makanan khas makanan tebetupa jenis makanan khas palopo (contohnya kapurung, dange, dan pacco).
- Menyiapkan media ajur, gambar, video dan materi singkat tentang makanan khas dan nilai-nilai Pancasila.
- Pengantar di kelas guru menjelaskan nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal sederhana.
- Penyusunan lembar kerja siswa.

Pelaksanaan

- Pengamatan dan diskusi Peserta didik mengamati gambar/video makanan khas Palopo yang dibacakan di kelas, dan guru memancing pertanyaan dan peserta didik mendiskusikan apakah kegiatan itu mencerminkan nilai-nilai Pancasila.
- Pengaitkan nilai peserta didik mengaitkan nilai-nilai berdasarkan contoh kegiatan atau cerita.
- Kegiatan kreatif.
- Presentasi dan refleksi

9. Menyusun Produk dan Hasil Ide Produk

Deskripsi

Peserta didik mampu menungkan ide kreatif dalam bentuk produk sederhana yang terinspirasi dari makanan khas Palopo dan mengembangkan keterampilan berpikir, kreatif, dan kolaborasi

Persiapan

- Kordinasi tim guru kolaborasi antara guru seni budaya dan guru PPKn.
- Pemberian contoh guru memajjkan contoh produk sederhana yang bisa menjadi inspirasi siswa.

Pelaksanaan

- Perencanaan produk siswa dibagi dalam kelompok.
- Refleksi dan dokumentasi.

10. Relevan Hasil Kontekstualisasi

Persiapan

- Persiapan bahan-bahan
- Pengaturan konteks lokal
- Persiapan dan sumber belajar

Pelaksanaan

- Kontekstualisasi peserta didik diarahkan mendiskusikan makanan khas di lingkungan sekitar.
- Observasi dan Dokumentasi
- Mengaitkan dengan kehidupan siswa
- Penyusunan hasil

11. Pengumpulan Data dan Pelaporan Dokumentasi Karya

Periapan

- Penulisan naskah
- Pengambilan teknik
- Perencanaan alat dan media

Pelaksanaan


- Observasi langsung
- Wawancara terapan
- Penulisan dan dokumentasi visual
- Pelaporan dan dokumentasi karya

27

Bagian Penutup Modul

Makanan Khas Palopo

Kapurung



Bahan-Bahan	Alat
<ul style="list-style-type: none"> • Sagu • Lombok • Garam • Merica • Masako • Kacang • Jeruk Nipis • Sayur Melinjo • Jagung • Tomat • Ikan Bandeng • Kunyit • Asam • Bawang • Bawang Merah • Bawang Putih 	<ul style="list-style-type: none"> • Panci • Sendok Sayur • Saringan • Pengaduk Sagu • Baskom Sterilis • Mangkok • Piring • Sendok Makan • Sumpit • Blender • Pisau • Kain Lab

Langkah-Langkah

1. Siapkan sago, lalu ukur air dan sagunya. Larutkan sago sebagian air, masak sisa air sampai mendidih.
2. Setelah air mendidih, tuangkan kedulman sago yang sudah larutkan, aduk cepet dan aduk sampai kelihatan bening.
3. Bentuk bulat-bulat dengan memakai 2 sumpit, jangan masukkan dalam air.
4. Lakukan sampai habis. Setelah airnya mendidih, masukkan jagung yang telah direndam. Masak jagung sampai lembut.
5. Lanjut masukkan sebung.
6. Masukkan juga sayuran lainnya, aduk rata, masukkan air ikan masak.
7. Tambahkan garam, penyedap dan aduk rata, setelah sayurannya matang semua, angkat.
8. Tambahkan kacang tanah yang sudah di blender, aduk rata.
9. Pindahkan sayuran kedalam baskom, lalu aduk rata, tambahkan bumbu yang sudah di blender.
10. Tambahkan pennis jeruk nipis secukupnya.



29

Refleksi dan Asesmen sumatif Peserta Didik

Tema: Kearifan lokal
Subtema: Makanan khas Palopo

Refleksi Peserta Didik	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
Tugas membuat poster penggalan belajar dan peran lingkungan mereka dalam proyek.	1. Apakah makanan khas Palopo yang paling kamu sukai dan mengapa?	
	2. Apakah hal baru yang kamu pelajari dalam kegiatan ini?	
	3. Apakah tantangan yang kamu hadapi saat mengerjakan proyek ini?	
	4. Bagaimana kamu bekerja sama dengan teman sara kelompok?	
	5. Apakah kamu merasa bangga dengan hasil karya kelompokmu? Mengapa?	

Refleksi dan Asesmen Sumatif

Asesmen Sumatif	Teknik Asesmen
A. Tujuan Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian presentasi
Metode pemahaman dan literasi siswa dapat diukur melalui kegiatan proyek membuat poster.	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaran observasi guru
<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan tentang makanan khas Palopo • Kemampuan bekerja sama • Keaktifan dalam wawancara karya • Kemampuan presentasi dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil karya produk visual atau makanan etnik

30

31

Refleksi dan Asesmen sumatif Guru

C. Indikator dan Kriteria Penilaian

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Pemahaman konsep	Mengaitkan Tidak memahami jenis dan asal makanan khas Palopo.	Tidak memahami konsep jenis makanan khas Palopo.	Belum memahami jenis makanan khas Palopo.	Cukup memahami asal makanan khas Palopo.	Memahami dengan baik konsep jenis dan asal makanan khas Palopo.
Kerja sama	Bekerjasama dalam tim	Tidak bekerjasama dalam tim	Kurang bekerjasama dalam tim	Cukup bekerjasama dalam tim	Sangat aktif bekerjasama dalam tim
Kreativitas	Poster tidak menarik	Tidak mampu membuat makanan khas Palopo.	Kurang membuat makanan khas Palopo.	Cukup membuat makanan khas Palopo.	Sangat mampu membuat makanan khas Palopo.
Kemampuan	Mampu menjelaskan hasil proyek di depan kelas	Tidak mampu menjelaskan hasil proyek di depan kelas.	Agung mampu menjelaskan hasil proyek di depan kelas.	Cukup mampu menjelaskan hasil proyek di depan kelas.	Bias dan percaya diri menjelaskan hasil proyek di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Direktorat Sekolah Dasar. (2022). Panduan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kemendikbudristek. (2021). Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi di Satuan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Trianto. (2019). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, A. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila. Yogyakarta: Deepublish.

32

33

3. Tahap Implementasi



“Sesi pembuka di awali dengan salam, doa dan perkenalan diri”



“Pengenalan modul P5 terintegrasi kearifan lokal kepada peserta didik”



“Pembahasan materi dan pembagian kelompok P5 terintegrasi nilai kearifan lokal kepada peserta didik”



“Membimbing peserta didik dalam pelaksanaan proyek praktik memasak kapung sebagai makanan khas Kota Palopo”



“Peserta didik saling membantu dalam praktik memasak kapurung dengan dipantau dan diarahkan oleh peneliti”



“Peserta didik mengisi angket praktikalitas penggunaan modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal”



“Peneliti mewawancarai guru mengenai media dan penggunaan modul P5 terintegrasi nilai kearifan lokal”

Lampiran XI Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

d. Profil SDN 8 Salobulo

NPSN	40307818
Jenjang Pendidikan	SD
Status	Negeri
Akreditasi	B
Alamat	Jl. Dr Ratulagi
Kabupaten/Kota	Kota Palopo
Provinsi	Sulawesi Selatan

Sekolah Dasar Negeri 8 Salobulo adalah salah satu lembaga pendidikan negeri jenjang Sekolah Dasar yang terletak di kelurahan Salobulo, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 8 Salobulo berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri 8 Salobulo dilakukan pagi hari, dan pembelajaran dilakukan selama 5 hari dalam seminggu sesuai dengan surat edaran Pemerintah Kota Palopo Nomor: 100.3.4.3/1192/BKPSDM Tentang Pelaksanaan Hari Kerja dan Jam Kerja Pegawai Aparatur Sipil Negara. Berdasarkan Sertifikat Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah Nomor: 55 /BAN-SM/ SK/ 2023 Sekolah ini memulai fungsi operasionalnya sebagai lembaga pendidikan sejak tahun 1913 berdasarkan surat keputusan izi operasional yaitu 30/I/ KDL/ 1973 dan berhasil mencetak banyak alumni yang mengabdikan sebagai

pengayom masyarakat. Saat ini SD Negeri 8 Salobulo dipimpin oleh ibu Asma Abdullah, S.Pd., M.Pd.

e. Visi Sekolah:

Terwujudnya peserta didik beriman dan bertaqwa, cerdas, berprestasi dan peduli lingkungan.

f. Misi Sekolah:

- 1) Menumbuhkan dan memperkokoh keimanan dan ketakwaan warga sekolah
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan partisipatif
- 3) Meningkatkan prestasi akademik, non akademik dan prestasi dibidang keagamaan
- 4) Meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual dan emosional
- 5) Membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan, dalam perilaku terhadap sesame berdasarkan iman dan taqwa.
- 6) Membiasakan lingkungan yang bersih, nyaman, indah dan sehat di lingkungan sekolah dan tempat tinggal.

g. Tujuan Sekolah:

- 1) Sekolah mampu mewujudkan kegiatan dalam bidang keagamaan dan kepribadian.
- 2) Sekolah mampu menghasilkan prestasi bidang akademik dan non akademik
- 3) Sekolah mampu menghasilkan pendidik tenaga kependidikan yang professional
- 4) Sekolah mampu mengembangkan kegiatan yang dapat membiasakan kedisiplinan diri dan berkarakter.

- 5) Sekolah mampu membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku terhadap sesama berdasarkan imam dan taqwa
- 6) Sekolah mampu mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman, indah dan sehat.

Daftar nama pemimpin SDN 8 Salobulo kota Palopo secara rinci disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Daftar Nama Pemimpin SDN 8 Salobulo Kota Palopo

No	Nama	Jabatan
1.	Y Sampe, Ba	Kepala Sekolah
2.	Weunggu, Ba	Kepala Sekolah
3.	Muliati, Ba	Kepala Sekolah
4.	Pademmui, Ba	Kepala Sekolah
5.	Maryam Kasim, Ba	Kepala Sekolah
6.	Dra. Juhana, AbBa	Kepala Sekolah
7.	Rosmiati, S.Pd,	Kepala Sekolah
8.	Hamriani, S.Pd.	Kepala Sekolah
9.	Hj.Hurriyah, S.Ag	Kepala Sekolah
10.	Dra. Hj Muntafingah	Kepala Sekolah
11.	Asma Abdullah, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah

Guru merupakan salah satu faktor dalam pendidikan, karena seorang guru tidak hanya sebatas pengajar saja, melainkan juga sebagai pembimbing, motivasi, serta teladan yang baik bagi anak didiknya. Selain harus memiliki kualifikasi pendidikan sesuai bidangnya, guru perlu memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan oleh anak didik. SD Negeri 8 salobulo memiliki 9 orang pendidik

(guru) termasuk kepala sekolah, dan 4 tenaga pendidik masing-masing bagian operator dapodik, pustakawan, satpam, dan bujang. Adapun nama-nama Pendidik dan Tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Pendidik dan Tenaga Pendidik SDN 8 Salobulo Kota Palopo

No	Nama	Jabatan
1.	Asma Abdullah, S.Pd. M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Dewi Syamsu Utami, S.Pd.	Wali Kelas VB
3.	Emilda, S.Pd.	Wali Kelas III
4.	Erloni Saputri, S.Kom.	Tenaga Operator
5.	Hartati, S.Pd.	Wali Kelas I
6.	Hasliati, S.Pd.	Wali Kelas II
7.	Juheriah Bakkarang	Bujang
8.	Jumhana, S.Pd.	Wali Kelas VA
9.	Melisa Amrullah, S.Pd.	Wali kelas VI
10.	Mutiana Muslimin	Tenaga Pustakawan
11.	Rahmawati Djabir, S.Pd.I	Guru PAI
12.	Siti Maisaroh M, S.Pd.	Wali kelas IV
13.	Syafaruddin Sikki	Satpam

Keadaan Peserta didik sekolah dasar Negeri 8 Salobulo Tahun Pelajaran 2025/2026 sebanyak 93 peserta didik. Berikut ini tampilan keadaan peserta didik sekolah Dasar Negeri 8 Salobulo Tahun Pelajaran 2025/2026. Berikut dikemukakan keadaan Peserta didik di SDN 8 Salobulo Kota Palopo:

Tabel 3 Peserta Didik SDN 8 Salobulo Kota Palopo Tahun 2025

Jumlah Peserta didik					
No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah
Kelas					
1.	I	4	7	11	1
2.	II	7	9	16	1
3.	III	3	5	8	1
4.	IV	11	9	20	1
5.	V	10	14	24	2
6.	VI	6	5	11	1
Total Jumlah		43	55	93	6

Sumber: Dokumentasi, Profil Sekolah SDN 8 Salobulo Tahun Pelajaran 2025/2026, Tanggal, 24 Oktober 2025

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Herlina Tosampek, lahir di Tabang pada tanggal 28 Januari 2003, merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan Ayah bernama Lugu dan Ibu Hamrah. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 636 Buntu Sinaji, Basse Sangtempe, Luwu, dan tamat pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Babul Khair Watalara dan tamat pada tahun 2018. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 4 Kabupaten Luwu dan tamat pada tahun 2021. Usai menyelesaikan pendidikan di SMK, penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo dengan memilih Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.